BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam menggali dan meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan sebagai usaha memajukan bangsa harus dilakukan sebaik mungkin dengan memaksimalkan semua aspek pendukung agar tujuan pendidikan tercapai. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"[1]

Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselengggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,memotivasi peserta didik untuk berpartisifasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[2]

Selanjutnya pada ayat (3) peraturan pemerintah diatas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran,dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlakasananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan pada pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan

[1] UU RI. No 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[2]Departemen pendidikan nasional, Model pembelajaran efektif, (Jakarta:Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah , 2006), hlm.1

pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.[3]

Pengelolaan pembelajaran tematik dimulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pembelajaran dalam satu tema. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terencana yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran di kelas secara baik adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Hal ini karena metode yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru sebagai seorang pendidik harus pandai dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didiknya ketika menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, tentunya dengan menggunakan metode yang dianggap menarik serta dikuasai guru guna mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menjadi model terbaik bagi peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan hasil dan kualitas pembelajaran. Sehingga guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara cermat dan tepat agar melahirkan peserta didik yang berkualitas. Selalin itu, guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran sekaligus fasilitator dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan.[4]

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode dalam pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan jenjang dan materi yang akan dikuasai peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik antusias dalam belajar.

[3] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, h.14

[4] M.Yunus Namsa, Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam,(Jakarta:Pustaka Mapa,2006),h.31-32

Sehingga hal yang menjadi harapan dan tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan senantiasa memperhatikan metode yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tersebut diharapkan menjadi motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar yang maksimal sangat ditentukan oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, terutama pada sekolah tingkat dasar atau tingkat ibtidaiyah. Pola pembelajaran terpadu dan terintegrasi atau tematik pada kelas rendah, merupakan "pilihan" sekaligus tantangan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apalagi dengan peseta didik dalam usia "pasca-bermain" atau "pra-belajar" sebagaimana ditemukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negei (MIN) Lima Puluh Kota. Dimana, pilihan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan metode bernyanyi (*singing method*). Melalui *singing method*, guru membawa peserta didik pada suasana belajar yang rileks, gembira dan komunikatif.

Menurut penelitian David Carlessa and Kitrina Douglas (2011), bahwa lagu dapat memberikan kontribusi yang penting, unik dan layak untuk dipertimbangkan secara serius dalam membangun sebuah komunikasi dengan pendengarnya. Dengan lagu bisa menjadi cara yang efektif untuk merangsang respons emosional mereka. Musik juga dapat menawarkan "adegan suasana" yang mendukung refleksi individu atas pengalaman dan respons emosional seseorang. Lirik dapat memberikan cerita atau gambar yang lebih khusus, terfokus (kurang abstrak) dan dapat menghubungkan audiens ke topik atau karakter secara langsung.

> *"Our purpose here has been to explore, by analysing audience responses to our own performance ethnographies, how songs contribute to the communication of social science research. While untangling the intricate web of connections that exist between songs, words, poems, performance and music is perhaps an impossible task, we have offered evidence to suggest that songs can make an importantand perhaps uniquecontribution worthy of serious consideration. ... Critically, it seems, songs can be an effective way to engage audiences in ways that stimulate and support emotional and embodied responses. As a result, audiences experience, rather than simply receive, elements of the performance, and alternative ways of thinking become possible. The*

> *understandings that arise tend to be situated within the audience member's own life context, perhaps as a result of realising a connection between the self and the character/s in the song. In terms of the processes through which these phenomena occur, it appears to us that music provides a kind of 'scene setting' which sensitises or prepares the body for the message or experience that is to come. The lyrics may then provide a more particular, focused (i.e., less abstract) story or image which locates or connects audience members to the topic or characters/participants in a more direct and immediate way. The music then, in turn, offers an atmosphere that supports individual reflection on one's emotional and/or embodied experience/ response*."[5]

Berangkat dari temuan awal (*grand tour*) dan latar belakang masalah serta konstruksi berfiki tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *singing method* (metode bernyanyi) pada kelas 1 sampai dengan 3 (kelas rendah) dengan judul penelitian : Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Singing Method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka proses pembelajaran harus diselengggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisifasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
3. Pencapaian hasil belajar yang maksimal sangat ditentukan oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, terutama pada sekolah tingkat dasar atau tingkat ibtidaiyah. Melalui *singing method*, guru dapat membawa peserta

5 David Carless and Kitrina Douglas, "What's in a Song? How Songs Contribute to the Communication of Social Science Research," British Journal of Guidance and Counselling 39, no. 5 (2011): 439–454.

didik pada suasana belajar yang rileks, gembira, komunikatif dan menyenangkan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada :

"Pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* di kelas rendah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

"Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* di kelas rendah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* di kelas rendah pada MIN Lima Puluh Kota

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis, yaitu berikut ini:

1) Secara praktis, dapat dijadikan masukan bagi peneliti bidang pendidikan yang berminat dalam bidang pendidikan sekolah dasar untuk dijadikan bahan pertimbangan;
2) Bagi guru kelas rendah pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebagai bahan pengajaran, masukan, dan pengetahuan tentang penerapan *singing method* dalam proses pembelajaran tematik.
3) Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan khususnya tentang pengelolaan pembelajaran tematik dengan menggunakan *singing method*.

4) Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori dalam dunia pendidikan khususnya kajian tentang metode pembelajaan pada pendidikan tingkat dasar.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Pembelajaran Tematik

1.1 Pengelolaan Pembelajaran

1) Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan berasal dari kata "kelola" dan istilah lainnya "manajemen yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Disimpulkan arti dari pengelolaan yaitu pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan/ proses yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan.

Istilah "pengelolaan" disejajarkan maknanya dengan "menajemen". Istilah pengelolaan itu sendiri memiliki banyak arti bergantung pada konteks pemakaiannya. Dalam kasus tertentu, istilah pengelolaan pendidikan sering disejajarkan dengan istilah administrasi pendidikan. Administrasi memang cakupannya lebih luas daripada pengelolaan. Pengelolaan adalah bagian dari kegiatan administrasi.[6]

Pembelajaran berasal dari kata "ajar", Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses, cara pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk

[6]Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106. hlm 114

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.[7]

Pengelolaan pembelajaran adalah "Suatu upaya untuk mengatur (menejemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri dengan penilaian."[8]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan dimulai dari penentuan strategi, perencanaan, mengorganisasikan, pelaksanaan, pengawasan dan diakhiri dengan penilaian.

2) Aspek Pokok Pengelolaan Pembelajaran

Turang (2003, pp. 14–16) lebih jauh merinci beberapa aspek pokok dalam pengelolaan pembelajaran yang disebutnya dengan 'siklus manajemen pembelajaran', yaitu meliputi:[9]

(1) Persiapan, yaitu, kegiatan studi pustaka (buku wajib, buku anjuran, referensi); mempelajari hasil-hasil penelitian, menguasai informasi iptek, sosek, dan budaya; mempelajari hasil capaian terakhir.

(2) Perencanaan, yaitu, perumusan tujuan dan sasaran pembelajaran (outputs dan outcomes); memilih dan menentukan bahan ajar (materi), menentukan metode dan cara; memilih media dan sumber daya pembelajaran lainnya; dan terakhir menentukan rancangan evaluasi.

(3) Pengorganisasian, yaitu, mengorganisasikan siswa dalam belajar secara klasikal dan kelompok.

---

[7] Fory. A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 2016. hlm 21

[8] Alfian Erwinsyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran.," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2016): 80–94. hlm 80

[9] Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." hlm 114

(4) Proses Pembelajaran (aktualisasi) dan motivasi. Proses ini berlangsung melalui penyajian dan penguasaan bahan ajar dengan metode/teknik yang tepat sampai tuntas. Pada saat yang bersamaan juga melalui proses pembelajaran ini, hal-hal seperti: perhatian, motivasi berprestasi, kreativitas, keinovatifan, kemandirian dan kualitas pribadi anak didik lainnya perlu terus dikuatkan dan distimulasi.

(5) Pengawasan, yaitu, kegiatan supervisi untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) guru-siswa.

(6) Evaluasi dan tindak lanjut, yaitu, evaluasi formatif dan sumatif. Kegiatan evaluasi ini diarahkan pada dan remedial teaching, yaitu, untuk perbaikan pengembangan pengelolaan pembelajaran.

3) Konsep Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan konsep terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.[10]

Pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku peserta didik yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.[11]

4) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

[10]Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 70. hlm 73

[11]Erwinsyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran." hlm 83

Paling tidak ada beberapa hal yang menjadi landasan terhadap pengelolaan strategi pembelajaran, yaitu:[12]

(1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama seorang peserta didik menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadwalan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama seorang peserta didik menggunakan suatu jenis media.

(2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Catatan mengenai kemajuan belajar peserta didik juga diperlukan untuk mengambil keputusan mengenai perlu tidaknya peserta didik tertentu diberikan strategi motivasianal lanjutan. Setelah melewati kegiatan belajar tertentu, seringkali ada peserta didik yang belum mencapai penguasaan minimal. Bagaimana juga, peserta didik ini perlu diberi dorongan tambahan untuk melengkapi lagi apa yang telah dipelajarinya.

(3) Pengelolaan motivasional

Variabel ini juga merupakan bagian yang amat penting dari peneglolaan interaksi peserta didik dengan pembelajaran. Penggunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pada umumnya pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya dan hanya dipandang sebagai kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tidak bermakna

(4) Control belajar

Apabila perserta didik diberi kebebasan untuk melakukan kontrol terhadap tindak belajar yang ingin dilakukannya, maka pengelolaan pembelajaran lebih banyak didasarkan pada

[12]Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." hlm 80-83

kecenderungan peserta didik. kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen sisterm diluar peserta didik. Apabila kontrol dilakukan oleh media pembelajaran (khususnya guru), maka medialah yang lebih berperan menentukkan bagian isi mana yang sebaiknya dipelajari terlebih dahulu, kapan peserta didik dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lain, kompnen strategi mana yang sebaiknya digunakan.

(5) Pengelolaan kurikulum

Pembahasan mengenai kurikulum dapat didefinisikan bahwa pengelolaan merupakan upaya menata sumber daya agar organisasi terwuujud secara produktif. Adapun kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, temasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai suatu program pendidikan, untuk mencapai tujuan pendididikan tertentu,kurikulum perlu di kelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif.

(6) Pengelolaan sarana prasarana

Untuk mencapai pendidikan sekolah yang bermutu perlu adanya fasilitas sekolah yang dapat memadai, dimana ketersediannya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dikelas demi terwujudnya sekolah yang bermutu dimasa sekarang dan masa depan.dalam memulai pembelajaran hendaknya seorang guru harus lebih mengetahui strategi apa yang akan diberikan yang sesuai dengan kondisi peserta didik dengan keahlian yang dimiliki dan sebagai profesional pendidikan seorang guru harus mampu menciptakan sarana meskipun dengan keterabatasannya media pembelajaran untuk lebih mencapai tingkat yang maksimal.

5) Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

Fungsi pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:[13]

[13] Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. hlm 12-18

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

3) Pelaksanaan

Dalam kegiatan actuating seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

6) Komponen Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Soegito secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran yaitu, yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan tindakan kuratif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal.[14]

(1) Keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal.

[14]Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." hlm 75

a. Menunjukkan sikap tangkap. Untuk menunjukkan kesan tangkap ini dapat ditinjukkan dengan berbagai cara antara lain: gerakan mendekati,melemparkan pandangan mata derngan seksama,meberikan reaksi terhadap ketidakacuhan dan gangguan,dan memberikan pertanyaan.

b. Memberi perhatian.Memberi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pandangan mata dan secara lisan.

c. Memusatkan perhatian kelompok. Seorang guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: menyoagakan siswa, dan menuntut tanggung jawab siswa.

d. Memberikan petunjuk yang jelas. Petunjuk atau arahan yang diberikan oleh guru sebelum siswa melaksanakan sesuatu sangat menentukan hasil kerja yang dapat ditunjukkan oleh siswa.

e. Inisiatif untuk mengatur. Teguran sangat diperlukan untuk mengatasi ganguan gangguan yang sering kali muncul dikelas, baik yang disebabkan oleh tingkah laku siswa atau sekelompok siswa.

f. Memberikan penguatan.

Penguatan diperlukan untuk menjaga tingkah laku yang diinginkan dan juga untuk mengurangi atau bahkan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan kemunculannya. Ada dua cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan penguatan kepada siswa yang menggangu yaitu dengan cara seketika atau saat siswa sedang melakukan tindakan yang tidak wajar, kemudian memberikan penguatan negative seperti teguran ataupun peringatan agar ia dapat menghentikan perbuatan tersebut dan guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang telah menunjukkan tingkah laku yang positif sehingga dapat

dijadikan contoh atau teladan bagi siswa lain yang suka mengganggu, untuk itu perlu diperhatikan penguatan positif seperti pujian secara verbal dan non verbal

2) Keterampilan dalam pengembelian kondisi belajar optimal

Adapun cara guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal misalnya:

Pertama, modifikasi perilaku dengan mengajarkan perilaku baru berupa contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.

Kedua, pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.

Ketiga, Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah antara lain dengan pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, menghilangkan ketegangan dengan humor dan mengekang secara fisik.

7) Faktor – factor Pengelolaan Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Menurut Riyanto (Riyanto, 2002), agar pembelajaran itu dapat berlangsung secara maksimal mencapai tujuannya, terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu (1) faktor pribadi pendidik, (2) disiplin kelas, dan (3) penetapan hubungan. Faktor-faktor tersebut diuraikan berikut sebagai berikut[15]

(1) Pribadi Pendidik.

Bagaimanapun juga pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ia dapat atau tidak dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas. Suasana kelas tergantung dari pribadi pendidik. Pendidik di dalam kelas tidak hanya membawakan suatu mata pelajaran tertentu, tetapi ia

[15] Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." hlm 120

membawa keseluruhan dirinya. Bahan-bahan yang dipelajari peserta didik bukan hanya materi pelajaran, tetapi kata-kata, sikap dan perilaku, ungkapan perasaan, pernyataan dari nilai yang Anda yakni. Pendidik harus berusaha menjaga penampilannya yang luwes, ramah dan rapi. Tidak ada yang dapat membuat pelajaran sangat hidup, kecuali pendidik yang sedang mengajarkan dirinya sendiri.

(2) Disiplin kelas.

Pengajaran sebagai proses penanaman nilai tidak berarti bahwa memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Kebebasan diberikan kepada peserta didik dalam arti kebebasan untuk mengeksplorasi diri dan berkembang untuk menjadi siapa dan apa. Disiplin yang dimaksudkan adalah memberikan bimbingan bagaimana peserta didik harus bersikap dan bertingkah laku. Caranya adalah dengan mengadakan kesepakatan-kesepakatan terlebih dahulu bersama dengan peserta didik. Kesepakatan itu merupakan seperangkat aturan bersama dalam proses pembelajaran. Masing-masing saling mengungkapkan harapan mengenai batasan- batasan dan kemungkinan-kemungkinan dalam bersikap dan bertingkah laku. Pendidik dapat menerapkan disiplin kelas dengan strategi pengelolaan kelasnya.

(3) Penetapan Hubungan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu hubungan yang bersifat pribadi. kualitas pembelajaran ditentukan oleh mutu relasi pendidik dengan peserta didik. Relasi yang baik akan mengindikasikan suasana kelas yang manusiawi, begitu juga terjadi di luar kelas. Pendidik perlu menetapkan hubungan dengan peserta didik. Dengan penetapan hubungan antara pendidik untuk mengekspresikan diri. Mereka tahu mana yang dapat dan tidak dapat. Dengan situasi kelas

yang demikian maka proses pembelajaran akan berlangsung lancar.

8) Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Secara teoretik dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran (learning management) terdapat 5 (lima) komponen yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:[16]

> (1)Menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan, menentukan materi, metode dan teknik, media/evaluasi belajar; (2) Mengorganisasi siswa dalam belajar klasikal dan belajar kelompok di laboratorium/di perpustakaan; (3) Mengaktualisasi dan memotivasi siswa dalam belajar; (4) Mengawasi dan mensupervisi untuk memperbaiki belajar siswa; dan (5) Menilai (evaluasi) formatif dan sumatif prestasi belajar.

1.2 Pembelajaran Tematik

1) Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Mardianto (2011 h 38) Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[17]

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat

[16] Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran" hlm 114

[17] H. Ameri, M. Yazdi, and A. Bahrami, "Pseudophillipsia (Carniphillipsia) (Trilobite) from the Permian Jamal Formation, Isfahan, Iran," *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran* 28, no. 4 (2017): 325–336. hlm 15

menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.[18]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di MI adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran dalam 1 tema, muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, muatan pembelajaran PKN, muatan pembelajaran Matematika, muatan pembelajaran SBdP dan muatan pembelajaran PJOK (kelas rendah) muatan pembelajaran IPA, dan muatan pembelajaran IPS (dikelas tinggi).

2) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2016, h. 100) ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu.[19]

1) Adanya efisiensi
2) Kontekstual
3) Student Centered (berpusat pada siswa)
4) Memberikan pengalaman langsung
5) Pemisahan mata pelajaran yang kabur
6) Holistis
7) Fleksibel
8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa
9) Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI
10) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
11) Kegiatan belajar akan lebih bermakna
12) Mengembangkan keterampilan berpikir

[18] Moh.Mukhlis, "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda," *Fenomena* IV, no. 14 (2012): hlm 66.

[19] Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm. 6-7

13) Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan
14) Mengembangkan keterampilan sosial siswa
15) Aktif
16) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar
17) Mengembangkan komunikasi siswa
18) Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

Sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:[20]

1) Berpusat pada siswa

   Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

   Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal- hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

   Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa

4) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

   Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa

[20] Moh.Mukhlis, "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda." hlm 68

dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

3) Fungsi dan Prinsip Pembelajaran Tematik

Fungsi dan prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut:[21]

a. Fungsi pembelajaran tematik

Dibawah ini diurai beberapa fungsi pembelajaran tematik

(1) Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

(2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuanj akhir itu sendiri.

(3) Pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berfikir siswa

(4) Kemungkinan pembelajaran yang terpotong-potong sedikit sekali terjadi sebab sisea dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu

(5) Memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan-kesempatan transfer pembelajaran

[21] Sintayana Muhardini, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018). hlm. 7-11

(6) Dengan pemaduan pembelajaran antar mata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat

(7) Motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antar mata pelajaran

(8) Membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal siswa yang dapat menjembatani pemahaman terkait, terorganisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang sedang dipelajari

(9) Terjadi kerjasama yang lebih meningkat antara guru, siswa dan bahan ajar

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik menurut Triatno (2009) dapat diklasifikasikan menjadi:

(1) Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persaratan:

a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran
b. Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal siswa untuk belajar selanjutnya
c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
d. Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak
e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar

f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (atas relevansi)
g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

(2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, pemberian tanggungb jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan

(3) Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, diperlukan beberapa langkah-langkah positif, yaitu:

a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self-assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya
b. Guru perlu mengajak para siswa untuki mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai

(4) Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesuatu kesatuan yang butuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru

hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memmunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai.

Dalam pembelajaran tematik, prinsip merupakan sesuatu yang mendasar, yang implikasinya bagi guru dalam pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran tematik.[22]

(1) Berpusat pada anak

Pembelajaran memposisikan peserta didik sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Artinya pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek anak ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.

(2) Pengalaman langsung

Memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung atas materi yang dipelajarinya, sehingga informasi yang diterima benar-benar informasi tangan pertama yang dialami secara langsung.

(3) Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas

Materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. Tema itulah yang dipelajari dari berbagai sisi pandang dengan menggunakan informasi yang ada dalam sejumlah bidang studi/mata pelajaran, sehingga pengetahuan peserta didik atas tema tersebut lebih komprehensif dan lengkap.

(4) Penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran

Proses pembelajaran menyajikan bahasan materi dari beberapa mata pelajaran, variasi kegiatan baik secara pendekatan dan metode maupun tempat belajar, penentuan topik atau tema bisa menggunakan lebih dari satu cara.

(5) Fleksibel

Tidak terfokus pada satu mata pelajaran, variasi kegiatan belajar baik secara pendekatan dan metode maupun

[22]Deni Kurniawan, Pembelajaran terpadu TEMATIK (Teori, Praktik dan Penilaian) (Bandung: Alfabeta 2020). hlm 97-99

tempat belajar, penentuan topik atau tema bisa menggunakan lebih dari satu cara

(6) Bermakna dan utuh

Pembelajaran sangat mempertimbangkan proses, maupun isi materi agar memiliki relevansi dengan sifat peserta didik, sehingga pembelajaran bisa lebih dipahami, berguna dan sesuai kebutuhan peserta didik. Terutama dilihat dari segi tugasnya.

(7) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber

Kegiatan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini harus dipertimbangkan, karena dalam pembelajaran besar peluang untuk menggunakan waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan proporsi penggunaan dan kontrol waktu dalam pembelajaran.

(8) Tema terdekat dengan anak

Dalam pembelajaran diusahakan agar menggunakan tema yang dekat dengan peserta didik. Dekat dalam artian fisik dan psikis. Dekat dalam pengertian fisik yaitu yang vada disekitar lingkungan kehidupan anak, misalnya tubuh, keluarga dan liburan. Dekat secara psikis artinya sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan, serta pengalaman peserta didik

(9) Pencapaian kompetensi dasar bukan tema

Seluruh proses pembelajaran yang sistematis selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan prinsip pemebalajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta

didik dengan pemisah antar mata pelajaran tidak nampak dan tema yang diberikan harus fleksibel dan terdekat dengan peserta didik.

4) Landasan Pembelajaran Tematik

Beberapa landasan pembelajaran tematik.[23]

(1) Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

(2) Landasan psikologis

Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

(3) Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

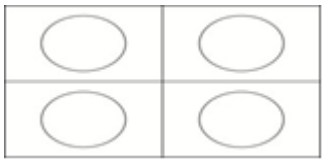
5) Model Pembelajaran Tematik

[23] Moh.Mukhlis, "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda." hlm 66-67

Pembelajaran tematik memiliki sepuluh model pembelajaran berdasarkan pengintegrasian tema seperti yang disebutkan oleh Fogarty (Trianto, 2011: 110- 112) seperti berikut:[24]

(1) Model Tergambarkan (*The Fragmanted Model*)

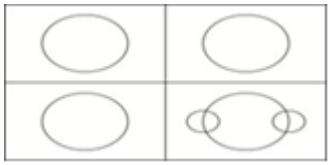
Dalam model berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah. Model ini memiliki kelebihan yaitu adanya kejelasan tentang pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran. Kelemahan adalah keterhubungan tidak jelas dan lebih sedikit dalam transfer pembelajaran.



Gambar 1. *The Fragmanted Model*

(2) Model Terhubung (*The Connected Model*)

Model ini adalah topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain. Kelebihan yakni konsep- konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan. Kelemahan adalah disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan tetap berfokus pada satu disiplin ilmu.

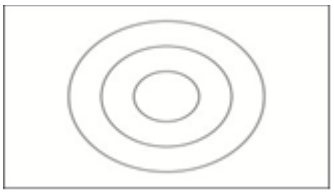


Gambar 2. *The Connected Model*

(3) Model Tersarang (*The Nested Model*)

Model tersarang ini, keterampilan soaial, berpikir dan konten dicapai di dalam satu mata pelajaran. Kelebihan adalah memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran. Kelemahan adalah peserta didik dapat menjadi bingung dan kehilangan arah tentang konsep dari suatu kegiatan atau pelajaran.

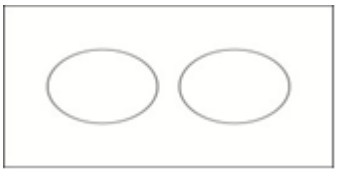
[24]Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Ejournal.Radenintan.Ac.Id* 2 (2015) :hlm 33–49.



Gambar 3. *The Nested Model*

(4) Model Terurut (*The Sequenced Model*)

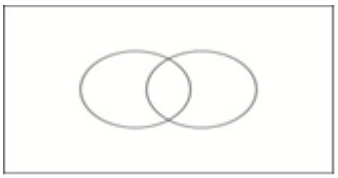
Model ini menyatakan persamaan-persamaan yang diajarkan secara bersama termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Kelebihan dimiliki adalah model terurut. Kelemahan adalah membutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan yang tinggi karena guru memiliki sedikit otonomi untuk mengurutkan.



Gambar 4. *The Sequenced Model*

(5) Model Terbagi (*The Shared Model)*

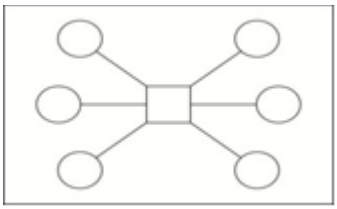
Model ini perencanaan atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan dan sikap yang sama. Kelebihan yaitu terdapat pengalaman bersama dengan dua orang guru di dalam satu tim yang berkolaborasi. Kelemahan adalah membutuhkan waktu yang lama



Gambar 5. *The Shared Model*

(6) Model Terjaring (*The Webbed Model*)

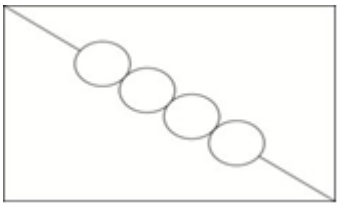
Model ini seperti jaring laba-laba. Kelebihan adalah dapat memotivasi dan memabntu peserta didik dalam melihat keterhubungan antar gagasan. Kelemahan adalah tema yang digunakan harus dipilih secara selektif.



Gambar 6. *The Webbed Model*

(7) Model Tertali (*The Threated Model*)

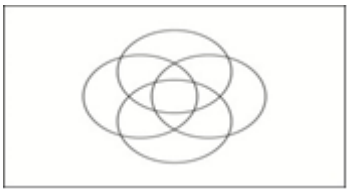
Model ini menjelaskan keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar melalui berbagai disiplin. Kelebihan adalah peserta didik mempelajari bagaimana cara mereka belajar, mentransfer pembelajaran selanjutnya. Kelemahannya adalah disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.



Gambar 7. *The Threated Model*

(8) Model Terpadu (*The Integrated Model*)

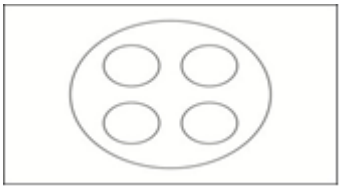
Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep dan sikap-sikap yang sama. Kelebihan adalah dapat mendorong peserta didik untuk melihat keterkaitan dan saling terhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu, peserta didik termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut. Kelemahan adalah membutuhkan tim yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.



Gambar 8. *The Integrated Model*

(9) Model Terbenam (*The Immersed Model*)

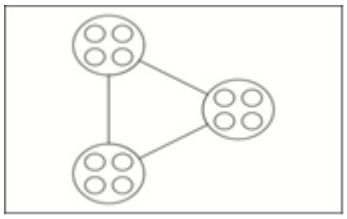
Model ini adalah peserta didik memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai. Kelebihan adalah keterpaduan berlangsung di dalam peserta didik itu sendiri. Kelemahan adalah dapat mempersempit fokus peserta didik tersebut.



Gambar 9. *The Immersed Model*

(10) Model Jaringan (*The Networked Model*)

Model ini adalah peserta didik melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya. Kelebihan adalah bersifat proaktif, peserta didik terstimulasi oleh informasi, keterampilan atau konsep baru. Kelemahan adalah dapat memecah perhatian peserta didik, upaya-upaya menjadi tidak efektif.



Gambar 10. *The Networked Model*

6) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajkaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan.[25]

Keuntungan yang dimaksud, yaitu:

(1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik

[25]Suryobroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus". (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm 136

(2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembang-an dan kebutuhan peserta didik

(3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna

(4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasai, tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik disamping memiliki beberapa keuntungan sebagai-mana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang ditimbulkannya yaitu:

1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi
2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan yang dimiliki pembelajaran tematik lebih menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga melalui pembelajaran tematik para peserta didik diberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik

7) Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat pembelajaran tematik yaitu:[26]

(1) Tujuan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat:

a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai- nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

[26]Moh.Mukhlis, "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda." hlm 69

d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
e. Meningkatlkan gairah dalam belajar.
f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

(2) Manfaat pembelajaran tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksporasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik.
d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
e. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
f. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna
g. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
h. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

8) Tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dilaksanakan oleh guru dengan menggabungkan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran dan guru menggunakan buku sebagai acuan dalam pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu didukung dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.[27]

9) Prosedur Umum Pembelajaran Tematik

Beberapa prosedur yang dilakukan dalam pembelajaran tematik.[28]

(1) Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran, yang berfungsi untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan utama yang perlu dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran diantaranya:

a. Penciptaan kondisi awal pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik akan berjalan dengan baik apabila guru sejak awal dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif, upaya yang perlu dilakukan diantaranya adalah mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta membangkitkan perhatian peserta didik.

b. Memberi acuan

Dalam kegiatan awal pembelajaran memberi acuan diartikan sebagai upaya guru dalam menyampaikan secara spesifik dan singkat gambaran umum tentang hal-hal yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan ditempuh selama pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilakukan biasan ya adalah memberitahukan tujuan pembelajaran yang

[27] Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar, and Yuniastuti, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 12 (2018): 1572–1582, http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796. hlm 3

[28] Deni Kurniawan, Pembelajaran terpadu TEMATIK (Teori, Praktik dan Penilaian) (Bandung: Alfabeta 2020). hlm 13-16

diharapkan atau garis besar materi yang dibahas, menyampaikan alternatif kegiatan yang akan ditempuh.

c. Membuiat kaitan (melaksanakan appersepsi)

Kegiatan dalam melakukan pengkaitan di awal pembelajaran biasanya disebut appersepsi. Appersepsi berfungsi untuk mempersiapkan kondisi awal belajar pada diri peserta didik terutama kesiapan mental peserta didik menghadapi pelajaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, meminta peserta didik mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan menunjukkan manfaat dari pelajaran tersebut.

d. Melaksanakan tes awal

Dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang sudah dikuasai oleh peserta didik

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi tertentu. Pada prinsipnya, bentuk kegiatan inti dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tematik setelah kegiatan awal dilakukan maka selanjutnya guru mengorganisasikan atau mengatur proses pembelajaran dengan menggunakan cara/teknik yang memungkinkan. Dalam kegiatan inti penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara tematik melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep dari mata pelajaran lainnya. Selain itu guru harus berupaya menyajikan bahan pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi yang mampu

mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam upaya penemuan pengetahuan baru.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan ini mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajari, serta mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan dijalani oleh peserta didik dan guru. Berikut kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan tindak lanjut, yaitu:

a. Memberikan pekerjaan rumah (PR)
b. Mengulang kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit
c. Menugaskan membaca materi pelajaran tertentu
d. Memberikan motivasi atau bimbingan belajar
e. Mengemukakan topik untuk pertemuan berikutnya.

10) Penilaian Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari. Disamping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya siswa.[29]

Teknik penilaian ini dikategorikan kedalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Kunandar, 2014: 35).[30]

(1) Pengetahuan

a. Tes Tulis

[29]Masrifa Hidayani, "PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 Masrifa Hidayani," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2016): 150–165. hlm 162-163

[30] Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar." hlm 46-47

Tes tulis ini merupakan tes atau pengukuran yang soal dan jawabannya tertulis, dapat berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan juga uraian.

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara terucap sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut dengan terucap pula dapat berupa kata, frase, kalimat ataupun paragraf, sehingga akan menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri.

c. Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru, dapat berupa pekerjaan rumah baik individu maupun secara berkelompok sesuai dengan jenis tugasnya.

(2) Sikap

a. Observasi

Teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan format observasi, dilakukan di luar maupun di dalam kelas.

b. Penilaian Diri

Teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menemukakan kekuatan dan kelemahan dirinya untuk pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian diri.

c. Penilaian Antarteman

Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk saling menilai antarsiswa berhubungan dengan sikap dan perilaku sehari-hari siswa tersebut. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d. Jurnal/Catatan Guru

Teknik penilaian yang berupa catatan guru di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan siswa yang berhubungan dengan sikap dan perilaku.Jurnal dapat pula disebut dengan catatan yang berkesinambungan dari hasil pengamatan.

(3) Keterampilan

a. Kinerja Kinerja

Merupakan suatu penilaian dengan cara meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Contohnya adalah menyanyi, menari, dan memainkan alat musik.

b. Projek Penilaian

Projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung penyelidikan dan harus selesai dalam periode tertentu. Tugas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan.

c. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya dari siswa yang tersusun secara sitematis dan terorganisasi serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat dipantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa secara terus menerus

1.3 Pengelolaan Pembelajaran Tematik

Pengelolaan pembelajaran tematik adalah kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran dalam tema.

Tahapan pengelolaan pembelajaran tematik

1) Persiapan

Menentukan kompetensi dasar dengan melihat silabus, buku pegangan guru dan buku siswa.

2) Perencanaan

   Menentukan tujuan, materi, media dan metode serta alat evaluasi.

3) Pengorganisasian

   Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar apakah kelompok atau menyeluruh.

4) Pelaksanaan (proses pembelajaran)

   Proses pembelajaran yang dilakukan adalah proses dalam pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yang menggunakan metode

5) Pengawasan

   Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran

6) Evaluasi dan tindak lanjut

   Evaluasi berupa tes lisan, tulis dan keterampilan, serta kegiatan tindak lanjut.

2. Konsep Pembelajaran Berbasis *Singing Method* (Metode Bernyanyi)

   Gafur (dalam Suherli) berpendapat bahwa dewasa ini, masih terdapat sistem pembelajaran yang bersifat teoritis. Sebagian besar peserta didik belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa “pada umumnya peserta didik tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut di kemudian hari“. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Untuk itu, diperlukan sebuah metode belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah motode belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghapal fakta-fakta, tetapi suatu motode

pembelajaran yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.[31]

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014).Pengertian ini sejalan dengan yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang secara prinsip menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran setidaknya melibatkan pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar (UU No.20 Tahun 2003). Singkatnya secara pengertian 'pembelajaran' merupakan suatu proses yang di dalamnya memerlukan perencanaan, strategi dan evaluasi yang melibatkan guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar tersebut. Oleh karenanya, makin baik faktor-faktor pendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik, makin baik pula hasil kegiatan dari proses pembelajaran tersebut.[32]

Pembelajaran yang memakai *singing method* (metode bernyanyi) adalah pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan.[33] Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan memakai metode bernyanyi yang membuat suasana hidup dan peserta didik akan semakin bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Penghafalan materi bagi kelas rendah tidak memfokuskan peserta didik pada pembelajaran. *Singing method* (metode bernyanyi) akan membuat pembelajaran lebih bermakana karena pembelajaran dilakukan dengan suasana riang. Materi yang disampaikan kepada peserta didik akan teringat dalam jangka panjang. Pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna

---

[31] abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38, http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20. hlm 17-18

[32]Erna Rahmawati, "Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 171–178. hlm 3

[33]Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," *Al-Ta lim Journal* 19, no. 3 (2012): 209–215. hlm 210

sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Metode bernyanyi dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Singing Method* (Metode Bernyanyi)

Guru sekolah dasar memiliki fungsi dan keahlian dalam menangani anak usia sekolah dasar (Sakti, 2017b). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013. Belajar secara integrasi yang dilakukan anak usia sekolah dasar adalah belajar mengenai satu tema atau pokok pikiran (Sakti dan Wijayanti, 2014). Hal ini sejalan dengan penjelasan yaitu "*the establishment of thematic approach in lower elementary class by National Education Standards Board (BSNP) cannot be separated from the development of integrated learning concept"* (Narti, Setyosari, Degeng, dan Dwiyogo, 2016). Maksudnya ialah pembentukan pendekatan tematik di kelas dasar bawah oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak dapat dipisahkan dari pengembangan konsep pembelajaran terpadu.[34]

Menurut Rusman (2015) mengemukakan langkah dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran tematik ada enam yaitu:

1) Menetapkan materi pembelajaran yang akan dipadukan
2) Menetapkan tema
3) Menusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik
4) Memepelajari kompetensi dasar dan indicator dari muatan pembelajaran yang akan dipadukan
5) Membuat kompetensi dasar dari tema
6) Menyusun materi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* (metode bernyanyi) adalah:

(1) Kegiatan awal
(2) Kegiatan inti
(3) Kegiatan akhir

34 Bayu Purbha Sakti and Sri Budiyono, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sdn 1 Kragilan," Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan 10, no. 1 (2019): 65–70. hlm 66

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Madrasah : MIN Lima Puluh Kota
Kelas / Semester : II (Dua) / 1
Tema : Bermain di Lingkungan
Fokus Pembelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia, PKN dan SBDP
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (4 x 35 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan bimbingan guru peserta didik dapat menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian dengan benar
2. Dengan bimbingan guru peserta didik dapat merinci ungkapan ajakan, perintah dan Tanya yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan tepat
3. Dengan bimbingan guru peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antara symbol dan sila-sila Pancasila dalam lambing Negara Garuda pancasila dengan benar
4. Dengan bimbingan guru peserta didik dapat mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan :

• Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas.

1) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal
- Kegiatan inti
- Kegiatan akhir

2.1. Alat, Bahan Dan Metode Pembelajaran

2.1.1. Alat : Buku siswa dan Lembar kerja peserta didik

2.1.2. Bahan :Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah, Buku Pedoman Guru dan Buku Siswa (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2017, Jakarta: Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), lingkungan Sekitar, Buku pendukung lainnya yang relevan

2.1.3. Pendekatan dan Metode

Pendekatan, Scientific. Strategi : Cooperative Learning, Teknik : Example Non Example, Metode : Permainan, Bernyanyi, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah

2.2 Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik (Menghargai kedisiplikan siswa/PPK).
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

2.3. Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- Pesserta didik mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- Guru memberi penguatan tentang jawaban peserta didik perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan peserta didik di papan pajangan

2.4. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu

- Diskusi bersama peserta didik dan guru mengenai materi yang diajarkan
- Guru berkeliling melihat dan membimbing tentang materi yang didiskusikannya
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas

- peserta didik menyampaikan hasil diskusi kedepan kelas
- Peserta didik yang kesulitan mendapatkan bimbingan guru

2.5. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

2.5.1. Keseimpulan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengidentifikasi tentang materi yang diajarkan
- Peserta didik dapat mempraktikan sesuai materi yang terdapat dalam buku
- Peserta didik dapat merumuskan materi-materi yang diajarkan

2.5.2 Kegiatan Penutup

- Peserta didik mapu mengemukan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.

2.5.3. Penilaian

Penilaian Sikap : Jurnal Harian
Penilaian Pengetahuan : Tertulis, lisan, penugasan
Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Mengetahui Kepala Madrasah	Tungkar, Guru Kelas II
.....	……
NIP.	NIP.

2. *Singing Method* (Metode Bernyanyi)

2.1 *Singing Method* (Metode Bernyanyi) dalam Pembelajaran

1) Pengertian *Singing Method* (Metode Bernyanyi)

Menurut Tantranurandi (2008:31) mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Otib Satibi (2005:28) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada.

Singing method (metode bernyanyi) yaitu suatu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti, mudah diingat dan mudah dihafalkan oleh peserta didik. Metode bernyanyi ini selain untuk menarik perhatian para peserta didik, juga sebagai media untuk membuat suasana kembali menjadi kondusif.[35]

Singing method (metode menyanyi) merupakan metode pengajaran yang memakai suara-suara merdu, nada-nada menyenangkan serta kata yang tidak sulit diingat untuk diucapkan. Bernyanyi adalah alat untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide dan perasaan. Metode dimana menghubungkan sebuah kalimat dengan tempo nada lagu secara dinamis[36]

Singing method (metode bernyanyi) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersbut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Memurut bebrapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga

[35]Sarno Hanipudin, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (2021): 117.

[36]L Y Mardiah and S Ismet, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 402–408, https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/962. hlm 404

perkembangan anak dapat distimmulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175).[37]

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa singing method (metode bernyani) adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik senang dengan menggunakan kata-kata merdu demi mencapai tujuan pembelajaran.

2) Langkah-langkah *Singing Method* (Metode Bernyanyi)

Langkah-langkah *singing method* (metode bernyanyi) dalam pembelajaran yaitu:[38]

(1) Guru memberitahu materi yang sudah digabungkan dalam nyanyian melalui tanya jawab kepada peserta didik
(2) Guru menyanyikannya sebanyak dua atau tiga kali
(3) Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu bersama-sama, suara guru akan semakin pelan agar guru dapat mengetahui bahwa peserta didik sudah mulai hafal
(4) Guru menanyakan kepada peserta didik kata-kata yang sulit mereka pahami dan guru menjelaskannya,
(5) Peserta didik bersama guru menyanyikan kembali lagunya dengan semangat
(6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menyanyikan lagu di depan kelas
(7) Guru selalu memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik selama bernyanyi bersama (Depdikbud, 1991)

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui *singing method* (metode bernyanyi) pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal

[37]Ridwan Ridwan and A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67. hlm 265

[38]Nafia Wafiqni and Ferdinni Haryanti, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5, no. 2 (2021): hlm 265.

yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi, yaitu:[39]

(1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
(2) Merumuskan dengan benar informasi atau konsep ataupun fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
(3) Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
(4) Menyusun informasi konsep/fakta/materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
(5) Guru harus mempraktikan terlebih dahulu menyanyikannya.
(6) Mendomentrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
(7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
(8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah peserta didik sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *singing method* (metode bernyanyi) adalah:

(1) Guru mengetahui materi yang akan diajarkan
(2) Guru memberitahu materi yang akan akan dipelajari melalui nyanyi
(3) Guru mempraktekkan nyanyi terlebih dahulu
(4) Guru mengulang beberapa kali dan diikuti oleh peserta didik sampai hafal
(5) Guru menanyakan kata-kata sulit yang terdapat dalam nyanyi
(6) Peserta didik mengulang nyanyi secara bersama atau kedepan kelas

[39]Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, and Wal Fajri, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo," *Arabia* 12, no. 2 (2020): 43. hlm 54

(7) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bernyanyi dan mengajukan pertanyaan tentang materi apa yang akan dipelajari

3) Manfaat *Singing Method* (Metode Bernyanyi)

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam Fadlillah, menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:[40]

(1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
(2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
(3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
(4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
(5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika peserta didik.
(6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pelajaran.
(7) Mendorong motifasi belajar peserta didik.

Adapun manfaat dari singing method (metode menyanyi) sangatlah penting untuk anak-anak antara lain:[41]

(1) Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak
(2) Memperkaya imajinasi peserta didik dan meningkatkan daya kreasinya.
(3) Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka
(4) Meningkatkan kemampuan berbahasa
(5) Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
(6) Mencerdaskan akal membina jiwa dan meningkatkan imajinasinya
(7) Menambah kecintaan si anak pada sastra dan seni

[40]Hanipudin, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap." hlm 126

41 Nisa, Rahmi, and Fajri, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo." hlm 55

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *singing method* (metode bernyanyi) adalah:

(1) Menimbulkan rasa senang
(2) Menimbulkan minat
(3) Meningkatkan kemampuan bahasa
(4) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan
(5) Memudahkan mengingat materi pembelajaran

4) Kelebihan dan Kekurangan *Singing Method* (metode bernyanyi)

Singing method (metode bernyanyi) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai sarana belajar pada peserta didik sehingga kegiatan menjadi menyenangkan dan membahagiakan.[42]

(1) Kelebihan *singing method* (metode bernyanyi)

- Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
- Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak
- Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
- Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kretivitas.
- Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung

[42] *Ibid.* 52-53

tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.

- Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.
- Hasil yang capai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.
- Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan apa yang telah anak ketahui. Meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri).

(2) Kekurangan *singing method* (metode bernyanyi)

- Mengembangkan kecerdasan saja
- Sulit digunakan pada kelas besar
- Hasilnya akan kurang efektif bagi peserta didik pendiam atau tidak suka bernyanyi
- Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain

5) Prinsip Pembelajaran *Singing Method* (metode bernyanyi)

Berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.[43]

(1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar peserta didik aktif.

(2) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.

(3) Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Dimana peserta didik akan memiliki seperangkat

[43]Muhammad Fadlillah, Desain Pembelajaran PAUD, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 162

pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Jadi dapat dikatakan guru sangat berperan dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2.2 Konsep *Singing Method* dalam Pembelajaran

Metode merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya berbagai macam metode dapat mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar serta dapat mempermudah tercapainya suatu tujuan.

Metode bernyanyi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik akan memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru, Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik karena metri yang bersifat konret dalam kehidupan sehari-hari.

Singing method (metode bernyanyi) membuat suasana kelas akan menjadi riang, peserta didik yang aktif dan memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan.

2.3 Pelaksanaan *Singing Method* dalam Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan *singing method* (metode bernyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Proses belajar mengajar dibagi dalam dua kelompok, yaitu guru dan peserta didik. Kegiatan guru berlangsung melalui beberapa tahapan

> "Kegiatan pendahuluan atau persiapan,
> kegiatan mengajar dan kegiatan penutup."

Kegiatan peserta didik berupa mendengarkan materi yang disampaikan melalui lagu, menanyakan materi yang belum jelas dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pelaksanaan *singing method* (metode bernyanyi) telah tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. *Singing method* (metode bernyanyi) dilakukan oleh guru berulang kali dan diikuti oleh peserta didik juga berulang kali.

2) Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, untuk melihat tercapai nya tujuan pembelajaran dan terkuasai materi dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berupa tulis, lisan dan keterampilan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* (metode bernyanyi) sudah pernah dilakukan oleh:

1. Sasih Karnita Arafatun, dkk. Tahun 2020 dengan judul "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Pangkalanbaru (*Thematic Learning Management of State Elementary School in Pangkalanbaru*)"[44] Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran tematik di keempat Sekolah Dasar Negeri Pangkalanbaru secara umum dimulai dari tahap appersepsi (pembuka), tahap penyampaian informasi, tahap partisipasi siswa dan penutup. Pengelolaan pembelajaran tematik yaitu memadukan beberapa muatan pembelajaran yang terkait dalam satu tema. Persamaan penelitian ini terletak pada pengelolaan pembelajaran tematik. Perbedaan terletak pada objek kajian yang digunakan.
2. Norhaniah, dkk. Tahun 2021 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Tematik Yang Menyenangkan Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas VI".[45] Hasil penelitian ini adalahdari hasil analisis data

[44]Sasih Karnita Arafatun, Sri Sugiyarti, and Fazrul Sandi Purnomo, "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Pangkalanbaru Thematic Learning Management of State Elementary School in Pangkalanbaru" 0695 (n.d.).

[45] Belajar Ppkn, "Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2020" (2020): 63–68.

pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan presentase 60%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa dengan presentase 90%. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu metode bernyanyi dalam pembelajaran tematik. Perbedaan terletak pada pengelolaan pembelajaran tematik.

3. Alfian Erwinsyah, Tahun 2016 dengan judul "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran".[46] Hasil penelitian ini adalah pengelolaan dalam pembelajaran dapat dikatakan salah satu bagian dalam teknologi pembelajaran dan menjadi salah satu kunci dalam efektivitas pembelajaran di sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada pengelolaan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada kajian yaitu pembelajaran tematik dan metode bernyanyi.

C. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sangat menentukan tujuan dari pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pengelolaan pembelajaran disini adalah pengelolaan pembelajaran tematik, dimana untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan sekarang adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarakan tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema tersebut.

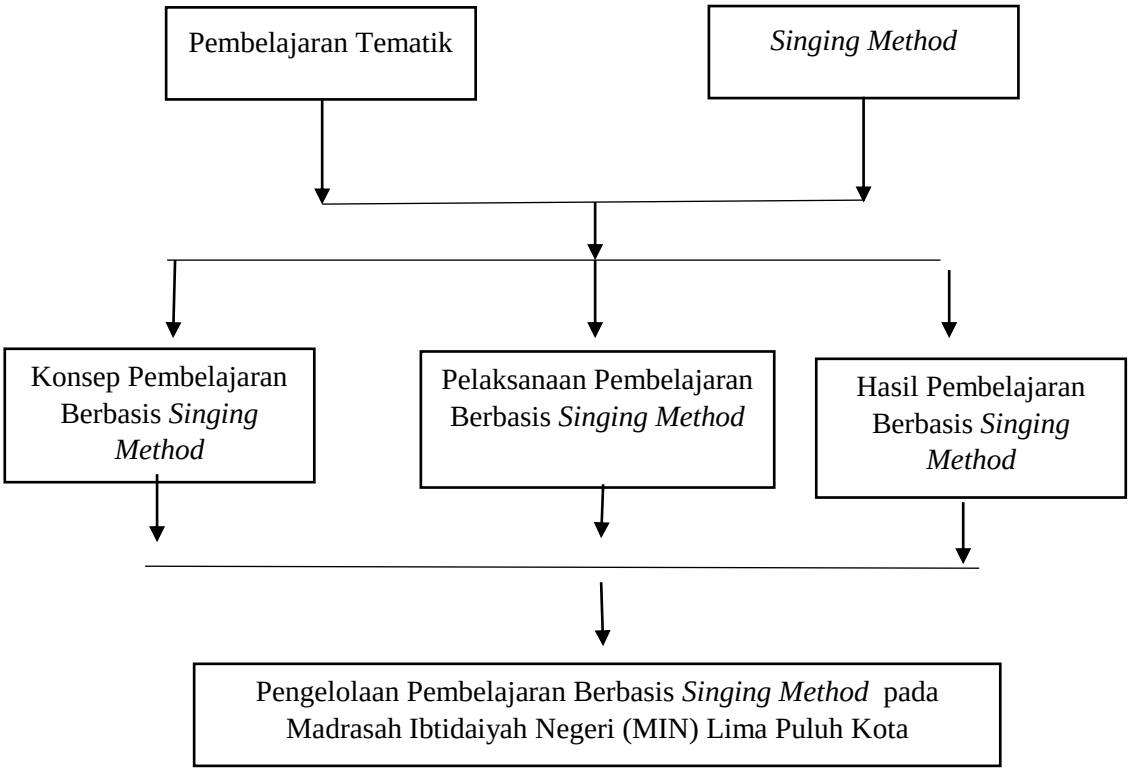
Untuk menyelesaikan permasalahan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran tematik, maka guru harus melakukan perobahan dalam proses pembelajaran. Bagaimana peserta didik lebih berminat terhadap pembelajaran tematik, oleh karena itu guru melakukan perubahan yaitu dengan metode bernyanyi. *Singing method* (metode bernyanyi) tentu akan membuat peserta didik lebih menarik. Proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Penggunaan *singing method* (metode bernyanyi) tentu peserta didik akan lebih bersemangat karena tahap perkembangan peserta didik di

[46] Erwinsyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran."

Madrasah Ibtidaiyah cenderung dengan bernyanyi. Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tematik. Yang akhirnya peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran tematik.

Kerangka Pemikiran *Singing Method* dalam Pembelajaran Tematik



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: "*Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions; collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for themes; and conduct the inquiry in a subjective, biased manner."* Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya).[2]

Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2013) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[3]

---

[1] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 Edisi revisi). hlm 6

[2] Patel, *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2012, http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/. hlm 4

[3] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitaif: Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya, 2013.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan yang menghasilkan data deskriptif secara alamiah.

Menurut peneliti, untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota bersifat deskriptif, karena menggunakan fenomena atau latar ilmiah dan lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

B. Setting Penelitian

Tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:[4]

1) Menyusun rancangan penelitian
2) Memilih lapangan penelitian

   Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.
3) Mengurus perizinan

   Pertama-tama yang dilakukan peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian adalah kepala madrasah dimana penelitian akan dilakukan.
4) Menjajaki dan menilai lapangan

   Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitiandilakukan. Tujuan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Pengenalan dan penjajagan

[4]Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 Edisi revisi). hlm hlm 127-136

lapangan diteruskan sehingga peneliti menjadi bagian anggotakelompok masyarakat yang diteliti.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan.

7) Persoalan etika penelitian

Persoalan etika yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

(1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, beritahukan secara jujur dan secara terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

(2) Pandang dan haargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.

(3) Hargai, hormati dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabu yang hidup dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.

(4) Peganglah kerahasian segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.

(5) Tulislah segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

C. Latar Penelitian (Waktu dan Tempat)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, yang akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2023 dikelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahapan persiapan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota. Kemudian pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi awal tentang penggunaan *singing method* (metode bernyanyi) dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa bagian.

(1) Peneliti menyiapkan dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota.

(2) Peneliti melakukan wawancara kepada guru dengan pedoman wawancara, dan terjun langsung melakukan pengamatan didalam kelas, tentang penggunaan *singing method* (metode bernyanyi) dalam proses pembelajaran, dan juga melakukan dokumentasi terkait data yang dibutuhkan peneliti.

(3) Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data, analisis data dan kesimpulan data hasil akhir.

3) Penyelesaian

Tahapan penyelesaian ini merupakan tahapan terakhir pada penilitian . Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah.

E. Data dan Sumber Data

1) Data

Data adalah informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengamatan untuk menghasilkan penelitian.

(1) Data Primer

Menurut Lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan.[5] Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota.

(2) Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: sumber data tertulis, foto, dan statistik. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah berbagai buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang didapat dari lapangan berupa observasi dan wawancara.

2) Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen adalah data tambahan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[6]

---

[5] *Ibid*.hlm 157

[6] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010 edisi revisi) hlm 172

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen.

1) Observasi

Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta peneliti bisa menjadi pengamat lansung dan menjadi anggota kelompok. Tidak berperan serta peneliti hanya sebagai pengamat. Pengamatan terbagi menjadi pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan terbuka adalah diketahui oleh subjek, pengamatan tertutup adalah pengamatan yang tidak diketahui oleh subjek.[7]

Menurut Gray (2004) observasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan mampu mendeskripsikan setting penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang disampaikan oleh partisipan (informan).[8] Observasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan secara akurat mencatat fenomena yang muncul sehingga menjadi data yang akurat.

Pedoman Observasi

Fokus	Aspek yang Diamati
Pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	1. Kurikulum yang digunakan 2. Model pembelajaran yang dipakai 3. Silabus 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	1. Proses pembelajaran 2. *Singing method* sesuai dengan tema 3. Perilaku peserta didik dalam menggunakan

[7] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 Edisi revisi). hlm 175-176

[8] Patel, *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 5, p. .hlm 100

	singing method

Tabel : Pedoman Observasi

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[9] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas (tidak terikat) dan akan mewawancarai guru pada madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota.

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	
3	Hasil pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	

Tabel : Pedoman Wawancara

3) Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen terbagi dua, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen resmi adalah dokumen yang didapat dari tempat penelitian.[10]

[9]Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 Edisi revisi). hlm 186

[10]Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 Edisi revisi). hlm 216

Pedoman Dokumentasi

No	Indikator	Dokumen
1	Perencanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	Foto dan video
3	Hasil pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota	Foto dan dokumen hasil

Tabel : Pedoman Dokumentasi

G. Analisis Data

Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2017: 307-308) pada dasarnya analisis data didasarkan pada pandangan paradikmanya yang positi visme, dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs, artinya peneliti harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs.[11]

Menurut Miles dan Hubermen[12], analisis data kualitatif adalah: "*We define analysis as consisting of tree concurrent flows activity : data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*". Pada edisi berikutnya (edisi ketiga), Miles, Huberman dan Saldaña [13] menyebutkan bahwa analisis data kualitatif itu : "*We see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification*."

Dari dua edisi karya Miles dan Hubermen (1994 dan 2014) terdapat perbedaan penggunaan istilah jalur analisis pertama, yaitu; reduksi data (*data*

[11] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 Edisi revisi). hlm 307-308

[12] *Milesandhuberman1994*, ed. Rebecca Holland, 2nd ed., 1994, 10.

[13] *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, Third Edit., vol. 7 (London: SAGE Publications Inc., 2014), chap. 1.

reduction) menjadi kondensasi data (*data condensation*). Hal ini dilakukan karena pemakaian istilah reduksi data (*data reduction*) menyiratkan bahwa istilah tersebut melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya. Sehingga kecendrungan selanjutnya mengganti istilah reduksi data dengan kondensasi data. Sebagaimana disebutkannya berikut : "*We stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process*" [14]. Sedangkan jalur kedua dan ketiga tidak terdapat perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen yaitu : (1) reduksi data atau kondensasi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring. Reduksi data meliputi; (1) meringkas data, (2) mengkode, menelusur tema dan (4) membuat gugus-gugus.

Miles juga menjelaskan bahwa: reduksi data mengacu pada proses pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis dan reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa reduksi data merupakan kegiatan memilih dan memilah data (seleksi data), meringkas data menjadi sederhana dan melakukan pengelompokan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2) Penyajian data

Menurut Miles dan Hubermen, menyebutkan bahwa penyajian data adalah: "*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that permitts conclusion drawing and action*". Yaitu, kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan

[14] Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, vol. 7, p. .

akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk penyajian data itu berupa; (1) teks naratif yang berbentuk catatan lapangan dan (2) matriks, grafik, jaringan dan bagan yang menggabungkan informasi dalam bentuk susunan yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis ulang.

3) Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Hubermen : "*From the start of data ncollection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions*". Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada penelitian berlangsung. Dari permulaan pengumpalan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, informasi, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat. kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan tetap disediakan dari yang belum jelas meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan , dan (3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang dapat diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, ada 4 kriteria yang digunakan[15]

1) Kepercayaan (credibility)

[15] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 Edisi revisi). hlm 320-325

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannyadapat dicapai dan mempertunjukkan derajat, kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2) Keteralihan (transferability)

Menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3) Kebergantungan (dependability)

Konsep kebergantungan lebih luas dari reliabilitas, hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnyayang tersangkut

4) Kepastian (confirmability)

Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Pengertian terakhir inilah yamg menjadi kepastian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah:

(1)Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

(2)Ketekunan/Keajengan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

(3)Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota dahulunya hanya sebuah madrasah swasta yang dibangun di atas tanah waqaf seluas 1710 M^2 yang terletak di Jorong Sawah Laweh yang masih bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ampek Suku Tungkar. Kemudian pada tahun 1993 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ampek Suku Tungkar berubah menjadi madrasah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ampek Suku Tungkar. Menjadi satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini tentunya tidak luput dari bantuan pemerintah dan pejabat yang berwenang serta campur tangan masyarakat dan orang-orang yang peduli dengan madrasah.

Pada tahun 2016, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ampek Suku Tungkar berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 675 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Stanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Sumatera Barat. Saat ini ada 199 peserta didik, guru dan pegawai sebanyak 19 orang.[16]

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota secara geografis berada di Jorong Sawah Laweh Kenagarian Tungkar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota berada diwilayah yang bisa dikatakan

[16] *Dokumen 1 KTSP BAB 2 Tahun 2022/2023* Hal: 10-14

sedang berkembang karena berada di lintas perbatasan antara Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Kabupaten Tanah Datar. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

3. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota

1	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) LIMA PULUH KOTA
2	N S M	111113070001
3	N P S N	60704168
4	Alamat Madrasah	
	a. Jorong	Sawah Laweh
	b. Kenagarian	Tungkar
	c. Kecamatan	Situjuah Limo Nagari
	d. Kabupaten	Lima Puluh Kota
	e. Provinsi	Sumatera Barat
	f. Kode Pos	26263
	g. Email	minampeksukutungkar@yahoo.co.id mintungkar@gmail.com
	h. Web	minliko.sch.id
5	Nomor Akreditasi	756/BAN-SM/SK/2019
6	Akreditasi	B
7	Tahun Berdiri	1993
8	Waktu Belajar	Pagi Hari
9	Kurikulum yang dipakai	Kurikulum 2013
10	Kepemilikan Tanah	Milik Sendiri
	a. Status Tanah	Wakaf
	b. Luas Tanah	1.710 m²
11	Nama Kepala Madrasah	Syafriandi, S.Ag.M.M.Pd

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Apabila dilihat dari segi ketersediaan sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota seperti ruang belajar, ruang

perpustakaan, WC, kursi dan meja peserta didik, buku pelajaran dan sarana lainnya masih belum memadai. Berdasarkan kenyataan ini madrasah tidak akan mampu bergerak sendiri tanpa adanya dukungan yang maksimal dari komite, orang tua peserta didik dan masyarakat. Sampai saat ini peran aktif komite dan kepedulian orang tua serta masyakat memang sudah dirasakan konstribusinya oleh madrasah akan tetapi belum optimal. Semoga saja hal ini dapat ditingkatkan dimasa-masa mendatang.

Fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota terdiri dari 11 ruang. Memiliki 11 rombel kelas yang satu ruangan disekat menjadi dua rombel. Satu ruangan dimanfaatkan untuk ruang guru, Kepala Madrasah dan TU. Karena ruang perpustakaan belum ada sehingga memanfaatkan koridor menjadi perpustakaan. Untuk ruang UKS sudah bisa difungsikan. Dengan kata lain Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota masih kekurangan ruangan.

Tabel Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang UKS	1
5	Toilet Guru	1
6	Toilet Siswa	4

Sumber data: KTSP MIN Lima Puluh Kota tahun 2022

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.30 – 13.00 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan

keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di madrasah ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 19 orang guru dan 3 orang Tenaga Kependidikan.

Dari segi kualifikasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Kualifikasi pendidikan			
		P	L		SLTA	D 2	D 3	S I
1	Kepala Madrasah	-	1	1	-	-	-	1
2	Guru PNS	9	1	10	-	-	-	10
3	Guru Non PNS	4	1	5	-	-	-	5
4	Tenaga Kependidikan PNS	1	-	1	1	-	-	-
5	Tenaga Kependidikan Non PNS	1	1	2	-	-	1	1

Sumber data : KTSP MIN Lima Puluh Kota tahun 2022

Adapun Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Sudah	Belum
1	Syafriandi, S.A.g.M.M.Pd	S.1	Kepala Madrasah	PNS	√	
2	Syawalis, A.Ma	S.1	Guru Kelas	PNS	√	

3	Syafriadi, S.Pd I	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
4	Hurrya Rahmawati, S.Pd I	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
5	Misfa, S. Pd I	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
6	Susi Hariyati, S.Pd	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
7	Arnialis, S.Pd SD	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
8	Rahmi Sy, S.Pd I	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
9	Mesra Hanum, S.Pd SD	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
10	Maulida, S.Pd I	S.1	Guru Kelas	PNS	√	
11	Yusneti, S.Pd I	S.1	Guru PAI	PNS	√	
12	Detti Yeni, S.Pd I	S.1	Guru Kelas	Non PNS	√	
13	Dedi Hermanto, S.Pd	S.1	Guru PJOK	Non PNS		√
14	Halimah, S.Pd	S.1	Guru Bahasa Arab	Non PNS		√
15	Maya Anggola Sari, S.Pd	S.1	Guru Matematika	Non PNS		√
16	Habibatur Rahmah	SLTA	Pegawai TU	PNS		
17	Rahmatullaili, S.Pd I	S.1	Pegawai TU	Non PNS		
18	Andriansyah Malindo, A.Md	D.III	Pegawai TU	Non PNS		
19	Novelmi Ardila, SE	S.1	Pegawai TU	Non PNS		

Sumber data : KTSP MIN Lima Puluh Kota tahun 2022

6. Peserta Didik

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 207 peserta didik, yang terdiri dari 108 laki-laki dan 91 perempuan. Dari segi jumlah peserta didik Tahun pelajaran 2022/ 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota dapat digambarkan sebagai berikut:[17]

[17] *EMIS MIN Lima Puluih Kota Tahun 2022/2023*

Tabel Data Peserta Didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	16	36
2	II	17	11	28
3	III	20	14	34
4	IV	15	25	40
5	V	21	7	28
6	VI	16	25	41
	JUMLAH	**109**	**98**	**207**

Sumber data : EMIS MIN Lima Puluh Kota Tahun 2022/2023

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota ini berisi observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana masing – masing terdapat tiga variabel, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) hasil. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan November 2023. Guru yang diambil datanya adalah guru kelas rendah yaitu satu, dua dan tiga. Dalam pengambilan data ini peneliti melakukan beberapa kali pertemuan. Pertemuan yang berulang ini dilakukan agar dalam pengambilan data terpenuhi. Agar penelitian ini lebih jelas, maka setiap variabel akan diuraikan satu persatu dibawah ini.

a. Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Singing Method* dengan Variabel Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan tahapan – tahapan yang dilakukan guru. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik, maka guru bertanggung jawab untuk merancang pelaksanaan pembelajaran tematik sebaik mungkin. Proses pembuatan perancangan pembelajaran tematik tidak boleh keluar dari standar yang telah ditetapkan

Pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan dimulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses, pengawasan,

evaluasi dan tindak lanjut. Untuk mencapai hasil yang baik, guru kelas rendah mampu melakukan pengelolaan pembelajaran tematik untuk mencapai hasil yang memuaskan. Tanpa pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan, bisa jadi keluar dari apa yang menjadi tujuan.

Pengelolaan pembelajaran tematik, guru harus menyiapkan langkah-langkah komprehensif demi berjalannya proses pembelajaran tematik yang ideal untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik yang Ibu lakukan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif?. sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd bahwa:

"Biasanya yang dilakukan untuk pembelajaran efektif yaitu adanya persiapan, kemudian adanya perencanaan, lanjut pengorganisasian, ketika melakukan pengorganisasian maka dilaksanakan prosesnya, dalam pelaksanaan proses tersebut tentunya adanya pengawasan atau control kita terhadap anak – anak yang melakukan prosesnya, setelah dilakukan prosesnya maka dilaksanakan penilaian. Dari penilaian tersebutlah dilakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan capaian yang diinginkan."[18]

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan dimulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan tindak lanjut. Hal yang sama juga diperkuat oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd yang menyatakan bahwa pengelolaan itu:

"Yang pertama ada persiapan. Persiapan disini merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan seperti bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran, membuat RPP, media, merancang strategi dan ruang kelas kalau dapat dipertimbangkan. Yang kedua berupa perencanaan. Perencanaan bisa meliputi atau menentukan jenis – jenis mata pelajaran, jenis keterampilan yang akan dipadukan, memiliki standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, perumusan tujuan yang ingin dicapai. Yang ketiga pengorganisasian. Maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran

[18] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023

dapat berjalan dengan lancer, efektif dan seefisien mungkin. Selanjutnya yang ke empat pelaksanaan proses pembelajaran. Maksudnya proses yang berlangsung diwaktu pembelajaran tersebut, contohnya memotivasi, kreatifitas, mandiri, dan penguasaan materi serta metode yang tepat guna tujuan yang ingin dicapai. Yang kelima penilaian. Penilaian mencakup beberapa terhadap proses pembelajaran, ada dua untuk penilaian yang bisa kita lakukan. Contohnya penilaian formatif dan sumatif. (1) Penilaian formatif itu yang kita lakukan diawal atau sepanjang proses pembelajaran. (2) Penilaian sumatif. Penilaian sumatif dapat kita lakukan setelah selesai satu bab pelajaran atau tema. Dan dilakukan juga diakhir pembelajaran, seperti diakhir ujian semester 1. Yang kelima tindak lanjut. Tindak lanjut disini dapat kita lakukan setelah selesai persiapan perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan proses, maka disini dapat kita lakukan tindak lanjut dari hasil belajar tersebut. Apakah ada diantara anak tersebut yang akan melakukan pengayaan, dan remedy."[19]

Pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd sependapat dengan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd, yang dimulai dari persiapan diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut. pengelolaan pembelajaran tematik tersebut juga dilakukan oleh Ibu Yusneti, S. Pd. I, yang menyatakan bahwa:

"Kalau menurut ibu, pengelolaan tematik yang ibu lakukan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif tentu kita harus membuat poin – poin yang penting, contohnya adanya persiapan, adanya perencanaan, kemudian ada pengorganisasian, terus ada pelaksanaan proses, pengawasan serta penilaian dan akhirnya kita juga menggunakan tindak lanjut."[20]

Dari pendapat di atas bahwa Ibu Yusneti, S. Pd. I juga melakukan pengelolaan pembelajaran tematik dengan membuat poin – poin yang penting. Dimulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses, pengawasan dan penilaian serta tindak lanjut. Sejalan dengan itu sesuai pula dengan pendapat Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I dan Ibu Maulida, S. Pd. I. Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran tematik adalah:

"Pengelolaan pembelajaran tematik yang sudah saya lakukan, saya mulai dari persiapan dahulunya, kemudian perencanaan, kemudian lagi pengorganisasian (materinya, temanya), kemudian pelaksanaan proses di

[19] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023
[20] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

dalam kelas, setelah itu pengawasan didalam pembelajaran, tentunya di dalam kelas, kemudian ada penilaian, setelah kita lakukan penilaian itu maka muncullah tindak lanjut, tindak lanjut ini bisa berupa remedy dan pengayaan. Semuanya ini untuk mencapai tujuan yang saya inginkan."[21]

Pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I menjelaskan dengan dimulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses, pengawasan, penialaian dan tidak lanjut. Sementara Ibu Maulida, S. Pd. I juga menyatakan bahwa:

"Kalau menurut saya, pengelolaan yang saya lakukan biasanya dimulai dari persiapan, persiapan kita untuk mengajar, misalnya tentang admnya harus lengkap, kemudian penilaiannya."[22]

Pengelolaan yang dilakukan Ibu Maulida, S. Pd. I adalah dimulai dari persiapan sampai kepada penilaian. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dikatakan semua guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota melakukan pengelolaan pembelajaran tematik, dimulai dengan persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan tindak lanjut. Pengelolaan ini dilakukan untuk kesiapan guru dalam bertatap muka dengan peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik harus memuat tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebuah dokumen penting yang berisi gambaran bagaimana suatu pembelajaran akan dilakukan selama satu kali pertemuan, satu tema dan satu semester. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik harus merujuk kepada format yang telah disediakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan dokumen perencanaan yang disusun oleh guru sebagai panduan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk merinci tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran (metode dan media), kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam beberapa pertemuan atau satu tema. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memberikan

[21] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[22] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

pedoman bagi guru agar proses pembelajaran terstruktur dan terarah sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kerangka dasar kurikulum.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus didukung oleh dokumen yang dimiliki oleh guru. Dokumen yang dibutuhkan guru atau perangkat yang harus dimiliki oleh guru antara lain kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, Analisis standar kompetensi / kompetensi dasar, dokumen asesmen (penilaian), kriteria ketuntasan minimal (KKM), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kinerja guru.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang ideal terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Perencanaan pembelajaran tematik secara ideal untuk menguasai bahan atau materi, metode, media dan penilaian atas dasar bahasan dalam membelajarkan peserta didik sesuai yang diprogramkan. Sebagaimana dengan pertanyaan “bagaimana menurut Ibu perencanaan pembelajaran tematik yang ideal menurut kurikulum yang berlaku dan dokumen apa yang diperlukan”. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd bahwa:

“Kalau menurut saya perencanaan pembelajaran tematik yang ideal menurut kurikulum yang berlaku itu, tentunya tertuang dalam RPP, kemudian dalam RPP tersebut ada tiga kegiatan, dimana tiga kegiatan tersebut diawali dengan pendahuluan, kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan itu seperti, berdoa, appersepsi, absen dan menanyakan bagaimana kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang kita berikan. Kemudian setelah pendahuluan selesai barulah dilakukan proses pembelajaran , dalam proses pembelajaran ini tentunya ada metode agar tujuan kita tercapai, dan terakhir setelah kita melakukan proses pembelajaran penutup, dimana penutupitu diakhiri dengan mengambil kesimpulan, kemudian memberikan tugas untuk menilai sampai dimana ketercapaian tujuan yang kita inginkan dari awal tadi. Dan untuk dokumen apa saja diperlukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tematik, tentunya untuk dokumen tersebut diawali dengan adanya standar

kompetensi, dari standar kompetensi itu adanya kompetensi dasar disana nanti adanya silabus, kemudian program tahunan, dari program tahunan dibuat program semester, kemudian rincian minggu efektif, membuat KKM lalu dimasukkan kedalam RPP dan buku pegangan yang tentunya jadi panduan atau buku kita dalam memberikan materi pelajaran."[23]

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran tematik yang ideal itu yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dokumen yang dimilki tentu yang akan menunjang proses pembelajaran, seperti silabus prota, promes dll. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd bahwa:

"Perencanaan pembelajaran tematik yang ideal menurut saya adalah, ada langkah – langkah yang kita siapkan yaitu (1) pendahuluan. Pendahuluan disini adalah menyiapkan peserta didik secara psikis, pifik, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan dan appersepsi, menjelaskan tujuan. (2) Kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, menyenangkan dan tertib. (3) Kegiatan penutup. Setelah selesai kegiatan inti, kita akan mengakhirinya dengan pembelajaran yaitu dengan melakukan umpan balik, setelah itu lanjut merangkum atau menyimpulkan materi, memberikan tugas untuk materi sesudahnya. Maka dokumen yang saya miliki adanya silabus, SK, Kd, prota, promes, RPP dan buku penilaian."[24]

Perencanaan pembelajaran tematik yang ideal yang dilakukan oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd sependapat dengan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dan memiliki dokumen yang sama. Sejalan dengan itu perencanaan pembelajaran tematik tersebut juga dilakukan atau ditegaskan oleh Ibu Yusneti, S. Pd. I, yang menyatakan bahwa:

"Perencanaan pembelajaran tematik yang ideal menurut kurikulum yang berlaku salah satunya tentu kita harus mempunyai RPP. Yang mana dalam RPP itu telah tertuang adanya pendahuluan, adanya kegiatan inti, dan kemudian adanya kegiatan penutup. Dokumen yang dimiliki ada juga beberapa poin yaitu nya ada SK, KD, ada prota, ada promes, kemudian kita

[23] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[24] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023

juga ada silabus, diiringi dengan RPP, kemudian ada KKM, juga ada buku penilaian, adanya buku guru dan juga ada buku murid."[25]

Dari wawancara di atas bahwa Ibu Yusneti, S. Pd. I juga melakukan perencanaan pembelajaran tematik dengan mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP tertuang adanya pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dokumen yang dimiliki juga sama dengan Ibu sebelumnya diatas. Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran tematik yang ideal adalah:

"Pembelajaran tematik yang ideal menurut kurikulum itu: Membuat RPP. Didalam RPP tercantum 3 kegiatan. (1) adanya pendahuluan. Di dalam pendahuluan ini ada berdoa, absen, appersepsi kia tentang pembelajaran hari itu, ada tujuan pembelajaran. Setelah itu ada (2) Kegiatan inti. Kegiatan inti ini adalah proses pembelajaran kita yang disana terdapat adanya metode pembelajaran, adanya media pembelajaran, (3) Penutup. Penutup ini dimana kita menyimpulkan bersama tentang materi yang sudah kita ajarkan kepada siswa, kemudian adalagi tugas untuk siswa. Dokumen yang diperlukan, Silabus, RPP, ada program semester, ada program tahunan, kemudian ada KKM, kemudian ada buku guru, buku siswa, buku nilai, kemudian ada buku kasus, buku prestasi siswa, ada kalender pendidikan, standar kompetensi dan kompetensi dasar."[26]

Perencanaan pembelajaran tematik yang ideal yang dilakukan oleh Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I yaitu juga membuat RPP dengan tiga kegiatan dan dokumen yang sama yang dimiliki dengan Ibu sebelumnya.. Sementara Ibu Maulida, S. Pd. I juga menjelaskan bahwa:

"Menurut saya perencanaan pembelajaran tematik yang ideal itu yang ada di RPP, ada pendahuluannya, ada intinya , kemudian ada penutupnya. Dokumen didalam pembelajaran itu, tentu banyak, seperti ada silabus, RPP, prota, promes, buku guru, buku nilai, bank soal absen dan lain – lain.".[27]

Perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan Ibu Maulida, S. Pd. I juga membuat RPP dengan tiga kegiatan, dan dokumen yang dimiliki juga sama. Berdasarkan pendapat diatas terlihat semua guru kelas rendah, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota melakukan

[25] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[26] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[27] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

perencanaan pembelajaran tematik dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Dokumen yang dimiliki oleh semua guru kelas rendah adalah sama, dimulai dari Kompetensi Dasar (KD), silabus, prota, promes kalender pendidikan, RPP, buku nilai, bank soal dan buku guru. Semua dokumen ini juga digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tematik dan juga sebagai ADM bagi seorang guru.

Perencanaan pembelajaran tematik yang disusun berdasarkan silabus yang ada, dengan melahirkan indikator dari kompetensi dasar. Melakukan penjabaran kompetensi dasar dalam satu tema kedalam indikator. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran tematik, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran. Guru kelas mampu menjabarkan KD ke dalam indikator, karena indikator harus diciptakan guru sendiri berdasarkan situasi lingkungan sekitar sekolah atau madrasah tidak ada bakunya dalam kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Indikator disusun sendiri berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik, karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran itu berpusat kepada peserta didik, memberikan pengalaman langsung,dab bersifat fleksibel.. Silabus yang menjadi acuan dalam menentukan tujuan, materi, media dan metode serta alat evaluasi. Dalam pembuatan tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan alat penilaian harus berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dari kompetensi dasar dalam silabus.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd melalui pertanyaan “Menurut Ibu hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik agar pembelajaran berjalan baik?”. Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik agar berjalan baik itu ada tiga. Pertama tentunya kita melihat dulu silabus, dengan melihat silabus tersebut, maka kita harus mengukur juga kemampuan kita sampai dimana untuk bisa sampai memberikan materi kepada siswa tersebut, yang kedua kita melihat

karakter siswa, bagaimana karakter siswa yang akan nantinya menerima pembelajaran yang kita berikan. Dan yang ketiga yaitu memilih metode yang tepat sesuai dengan kemampuan kita agar semua yang telah kita rencanakan itu memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang kita inginkan."[28]

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang harus dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah melihat silabus, melihat karakteristik peserta didik dan memilih metode yang tepat. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Maulida S. Pd. I yang menjelaskan bahwa:

"Biasanya saya melihat kepada silabus, atau keadaan siswa, bagaimana siswa itu ada mungkin yang agak cepat, ada yang lambat. Kemudian mencari metode yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut."[29]

Dasar yang menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Ibu Maulida, S. Pd. I adalah sama dengan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd dengan melihat silabus, melihat karakteristik peserta didik dan memilih metode. Sedangkan menurut Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I menyatakan bahwa:

"Yang pertama yang harus dipertimbangkan adalah silabusnya, yang mana dalam silabus terdapat KD, didalam KD itu tidak tertuang indicator, jadi indikatornya dibuat oleh guru. kemampuan saya dalam mengajar, kemudian kondisi siswa, kondisi siswa kita dalam satu kelas itu tidak sama, ada yang penyerapannya tinggi kemudian ada yang rendah. Kemudian memakai metode, metode ini kita usakan berpusat kepada anak, sehingga memberikan pengalaman langsung kepada anak."[30]

Dari keterangan di atas, dijelaskan bahwa yang dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah melihat silabus, indikator, kemampuan guru dalam mengajar, dan kondisi peserta didik serta memakai metode. Metode yang dipakai harus berpusat kepada peserta didik, sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Sejana dengan itu Ibu Rahmi, SY, S, Pd juga menyatakan bahwa:

[28] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[29] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari jumat tanggal 17 November 2023
[30] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023

"Menurut saya yang harus kita pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran tematik, agar pembelajaran berjalan dengan baik adalah:
Yang pertama kemampuan guru, untuk bisa memberikan materi dan untuk mewujudkannya kita harus memiliki empat kompetensi, (1) pedagogik. (2) professional. (3) sosialitas dan (4) kepribadian. Kemudian yang kedua kurikulum. Kurikulum itu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga yang dapat menyelenggarakan pendidikan tersebut berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan itu kepada peserta didik dalam satu periode. Yang ketiga memakai metode. Metode yang kita pakai biasanya adalah metode ceramah, dan metode bernyanyi."[31]

Melalui wawancara penulis dengan Ibu Rahmi, SY, S. Pd menambahkan bahwa yang menjadi pertimbangan adalah kemampuan guru, kemampuan guru yang dimiliki ada empat, (1) pedagogic, (2) professional, (3) sosialitas dan (4) kepribadian. Kurikulum dan metode juga menjadi pertimbangan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yusneti, S. Pd. I juga menyatakan bahwa:

"Yang harus kita pertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik agar pembelajaran tersebut berjalan baik tentu salah satunya kita melihat silabus, kemudian kita harus membuat RPP, dan juga kita harus menggunakan metode, dan kita lengkapi dengan media."[32]

Hasil wawancara di atas, terlihat bahwa yang menjadi pertimbangan adalah silabus, RPP, penggunaan metode dan media. Berdasarkan pendapat di atas terlihat yang menjadi petimbangan guru kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota adalah silabus, karakteristik peserta didik, pemilihan metode, media dan kemampuan guru.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memudahkan agar materi disampaikan, menentukan tujuan guna melihat keberhasilan belajar peserta didik dan menentukan jenis penilaian.

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi acuan

[31] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023
[32] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

dalam proses pembelajaran dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan dicapai peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Dalam menyusun tujuan pembelajaran guru harus memakai ABCD dalam arti A (*audience*) artinya peserta didik yang menjadi subjek dari tujuan pembelajaran. B (*behavior*) artinya perilaku dari kemampuan peserta didik setelah pembelajaran. C (*condition*) artinya situasi atau kondisi saat tujuan diselesaikan dan D (*degree*) artinya standar yang harus dicapai peserta didik sehingga dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus sesuai dengan indikator, agar pembelajaran dapat terukur. Tujuan pembelajaran ini tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tujuan pembelajaran digunakan untuk mengatur materi pembelajaran agar materi tersebut diberikan secara sistematis. Tujuan dari indikator ini untuk melahirkan beberapa materi pembelajaran dan melihat sejauhmana ketercapaian dari kompetensi dasar yang bisa diobservasi dan diukur sehingga lahirlah alat penilaian.

Alat penilaian dilakukan guru berupa tes dan non tes. Alat penilaian tes berupa tertulis lisan. Alat penilaian non tes berupa pengamatan, sikap, angket dan catatan harian. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Menyusun indikator pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun instrument penilaian dalam pembelajaran tematik. Instrumen penilaian yang susun berdasarkan materi dari indikator. Alat penilaian yang digunakan guru dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Dalam penilaian guru mampu menindaklanjuti apakah peserta didik remedy atau pengayaan. Beberapa indikator yang telah dibuat oleh guru berdasarkan penjabaran dari kompetensi dasar (KD) maka barulah bisa dirumuskan tujuan pembelajaran dan alat penilaian.

Menyusun instrument penilaian yang dilakukan berdasarkan kepada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pengembangan pembelajaran tematik

harus dilakukan oleh guru. Perumusan tujuan pembelajaran, menyusun instrument penilaian terdapat dalam perencanaan pembelajaran tematik. Sesuai dengan pertanyaan "langkah-langkah apa yang Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik?". Yang dinyatakan oleh Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd bahwa:

"Biasanya untuk menyusun perencanaan pembelajaran tematik, saya melakukan langkah – langkah, yang pertama melihat materi tentunya, dan materi apa nantinya yang akan kita berikan kepada siswa, kemudian setelah adanya materi perlu adanya kita membuat tujuan pembelajaran dari RPP. Dari RPP tersebut maka bisalah kita memberikan materi yang akan kita sampaikan. Setelah membuat RPP kita akan siapkan bahan. Bahan – bahan apa yang kita butuhkan dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah kita melakukan persiapan bahan dan untuk bisa melakukan proses dan kita menyusun penilaian untuk mengevaluasi apa yang telah kita sampaikan dan sampai dimana kemampuan siswa yang kita harapkan. Dan terakhir kita juga menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD) yang bisa digunakan siswa dalam prosesnya."[33]

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang dilakukan adalah melihat materi, tujuan pembelajaran, membuat RPP, menyiapkan bahan, menyusun penilaian dan lembar kerja peserta didik. Sedangkan Ibu Rahmi, SY, S. Pd juga menyatakan bahwa:

"Langkah – langkah yang dapat kita lakukan dalam penyusunan pembelajaran tematik adalah mengisi kolam identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan SK, KD dan indikator, merumuskan tujuan, membuat RPP, alat penilaian dan membuat lembar kerja siswa."[34]

Langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd adalah mengisi kolam identitas, alokasi waktu, menentukan Kd dan indikator, merumuskan tujuan, membuat RPP, alat penilaian dan lembar kerja peserta didik. dan juga Ibu Yusneti, S. Pd. I, yang menyatakan bahwa:

"Langkah – langkah yang harus kita lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, tentu yang pertama kita harus melihat materi, tujuan pembelajaran kemudian kita juga membuat RPP, dan menyiapkan bahan

[33] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[34] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023

seterusnya kita harus menyusun penilaian, dan juga kita harus menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKPD).”[35]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusneti, S. Pd. I yang dilakukan adalah melihat materi, tujuan pembelajaran, membuat RPP, menyiapkan bahan, menyusun penilaian dan lembar kerja peserta didik. Sejalan dengan itu sesuai pula dengan pendapat Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I dan Ibu Maulida, S. Pd. I. Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya lakukan melihat silabus. Didalam silabus ada KD. Menentukan indikatornya , mana yang sesuai dengan materinya. Kita merumuskan tujuannya. Melihat materinya. Membuat RPP. Disusun alat penilaian dan lembar kerja siswa.”[36]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I, menjelaskan bahwa yang dilakukan melihat silabus, menentukan indikator, merumuskan tujuan, membuat RPP, alat penilaian dan lembar kerja peserta didik. Sementara Ibu Maulida, S. Pd. I yang diwawancarai juga menyatakan bahwa:

“Tentunya saya sebelum mengajar, tentu saya lihat dulu silabus, kemudian saya buat RPPnya, membuat alat peraga, tujuan pembelajaran sesuai dengan materi tersebut. Kemudian membuat lagu yang sesuai dengan materi tersebut, dan membuat alat penilaian.”[37]

Langkah yang dilakukan Ibu Maulida, S. Pd. I adalah melihat silabus, tujuan pembelajaran membuat RPP, alat peraga dan penilaian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dikatakan semua guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota melakukan langkah-langkah sebagai mana mestinya, yaitu, melihat silabus, materi, merumuskan tujuan, metode, menentukan alat penilaian dan membuat lembar kerja peserta didik.

Pengembangan pembelajaran tematik harus dilakukan oleh guru yang dimulai dari silabus yang mengasilkan indikator. Indikator yang lahir dari

[35] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[36] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[37] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

kompetensi dasar akan menjadi pedoman dalam menyusun tujuan pembelajaran tematik, materi dan penilaian yang melahirkan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan melakukan penilaian yang dilanjutkan dengan tindak lanjut. Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpedoman kepada hasil penilaian yang telah dilaksanakan melalui tes. Program lanjutan dari hasil penilaian peserta didik berupa perbaikan dan pengayaan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd melalui pertanyaan "bagaimana Ibu mengembangkan pembelajaran tematik?". Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd menyatakan bahwa:

"Untuk mengembangkan pembelajaran tematik ini, biasanya kami melihat dulu materi, materi yang akan diberikan kepada siswa, kemudian disesuaikan dengan tema, apa tema yang akan kita berikan nantinya, atau tema seperti apa yang akan disajikan kepada anak untuk materi tadi. Setelah itu perlu adanya RPP, setelah RPP menentukan tujuan dari materi yang akan kita berikan tadi, dari tujuan tadilah baru kita melaksanakan proses pembelajaran, Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, disana sudah bisa kita lakukan penilaian, dan dari hasil penilaian yang dilakukan, maka dapatlah kita ambil tindak lanjut, apaka anaknya kita beri remedy atau pengayaan dari penilaian tadi."[38]

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang dilakukan adalah melihat materi, menentukan tujuan, melaksanakan proses, melakukan penilaian dan mengadakan tindak lanjut. Sejalan dengan itu Ibu Rahmi, SY, S. Pd juga menyatakan bahwa:

"Untuk mengembangkan pembelajaran tematik, kita harus membuat materi, tema, membuat RPP, menentukan penilaian dan menentukan tindak lanjut."[39]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rahmi, SY, S. Pd adalah sama dengan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd. Sementara Ibu Yusneti, S. Pd. I, juga menyatakan bahwa:

"Dalam mengembangkan pembelajaran tematik, yang pertama kita harus melihat materi, kemudian memilih temanyadan kita ikuti dengan membuat

[38] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[39] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023

RPP, kemudian juga membuat penilaian, dan kita akhiri nantiknya ada tindak lanjut."[40]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusneti, S. Pd. I terlihat bahwa melihat materi, membuat RPP, melakukan penilaian dan tindak lanjut. Hal yang sama sesuai pula dengan pendapat dan Ibu Maulida, S. Pd. I dan Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I. Ibu maulida, S. Pd. I yang menjelaskan bahwa:

"Tentu melihat KD, kemudian membuat indikator, dan membuat tujuan pembelajaran, dan RPP. Kemudian penilaian, kemudian melakukan tindak lanjut tentang remedy atau pengayaan."[41]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa yang dilakukan adalah melihat KD, indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut. Sementara Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga menyatakan bahwa:

"Biasa yang saya lakukan adalah pertama menentukan tema, kemudian materinya, kemudian RPP, kemudian ada penilaian, dari penilaian ini nanti ada tindak lanjut (remedy dan pengayaan)."[42]

Berdasarkan hasil wawancara terlihat yang dilakukan Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I sama dengan ibu Maulida, S. Pd. I. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dikatakan semua guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota mengembangkan pembelajaran tematik adalah sama yaitu dengan melihat materi, membuat RPP, melakukan penilaian dan membuat tindak lanjut. Menyusun instrument penilaian berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran.

b. Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Singing Method* dengan Variabel Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan proses yang terjadi kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik diatur dalam perencanaan

[40] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[41] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[42] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023

pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut langkah-langkah agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi dari proses pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan dari yang mudah dahulu dengan menggunakan metode yang tepat untuk mencapai dari tujuan pembelajaran tematik. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran, dengan melakukan penilaian sejauhmana ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang mengawali proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didik dalam menerima pelajaran. Kegiatan pendahuluan meliputi motivasi, appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila dimulai dengan pendahuluan yang baik.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru salah satunya pengaturan ruang kelas untuk membuat peserta didik akan merasa aman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pengaturan ruang kelas sering dilakukan oleh guru kelas rendah, sehingga peserta didik tidak merasa bosan duduk ditempat yang itu juga. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran juga bagian dari pengaturan ruang kelas. Ruang kelas berfungsi sebagai tempat untuk tatap muka kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya penataan tempat duduk peserta didik yang dilakukan oleh guru, diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal, serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran

berlangsung. Peserta didik dapat bekerja dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif.

Sesuai dengan pertanyaan "bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* yang Ibu lakukan?" Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd menyatakan bahwa:

"Baik bu, untuk pembelajaran tematik *singing method* yang saya lakukan, tentunya pertama kali kita masuk kelas itu, kita perlu mengatur dulu ruang kelas, seperti apa proses yang kita inginkan. Setelah ruang kelas kita hatur baru kita ajak anaknya berdoa, setelah berdoa biasanya dicek kehadirannya dulu dan langsung appersepsi. Setelah appersepsi kita berikan motivasi kepada anak, agar anak bersemangat dan siap untuk menerima pembelajaran hari ini misalnya. Setelah itu, baru disampaikan tujuan pembelajarannya, setelah disampaikan tujuan pembelajaran yang akan kita laksanakan, maka kita laksanakanlah proses pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat."[43]

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang dilakukan adalah mengatur ruang kelas, berdo'a, absensi peserta didik, appersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melaksananakan proses pembelajaran sesuai RPP. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd.I bahwa:

"Yang pertama kita mengkondisikan siswa dahulu, siswa berdoa, kemudian mengabsen siswa, kemudian memotivasi siswa, kemudian lagi menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kita hari ini. Kemudian kita beritahukan kepada siswa kegiatan untuk siswa pada hari ini, bisa mereka berkelompok atau bekerja sendiri – sendiri. Kemudian memberitahukan kepada mereka metode yang kita gunakan yaitu metode bernyanyi. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya."[44]

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I adalah sama dengan apa yang dikatakan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd diatas, bahwa yang dilakukan mengkondisikan peserta didik, berdo'a, absensi peserta didik, memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan metode. Sejalan dengan itu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maulida, S. Pd. I juga menjelaskan bahwa:

[43] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023

[44] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023

"Tentu melihat dulu kepada materi yang ingin kita sampaikan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut, dan memberitahu kepada siswa tentang kegiatan materi yang kita lakukan tersebut. Dengan menggunakan metode bernyanyi serta memberikan motivasi agar pembelajaran berjalan dengan baik."[45]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* adalah melihat materi, menyampaiakan tujuan pembelajaran, menyampaikan metode yang gunakan dengan memberikan motovasi kepada peserta didik. Hal yang sama juga diperkuat oleh Ibu Yusneti, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

"Yang dilakukan disini, yang pertama menyampaikan tujuan, kemudian kita harus memberi tahu kegiatan yang dilakukan, terus kita harus memberi tahu metode yaitu metode bernyanyi, juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan, dan kemudian kita juga harus memberi motivasi."[46]

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang dilakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, memberitahu metode dan memotivasi peserta didik. Ibu Rahmi, SY, S. Pd juga menyatakan:

"Pelaksanaan pembelajaran tematik yang berbasis *singing method* dapat dilakukan seperti, yang harus kita lakukan membuat RPP, yang mana di dalam RPP itu terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan cara menggunakan metode bernyanyi."[47]

Berdasarkan pendapat Ibu Rahmi, Sy, S. Pd dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* adalah yang termuat dalam RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* sudah sesuai dengan aturannya yang termuat dalam RPP.

Penggunaan metode pembelajaran dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Metode pembelajaran yang tepat pada

[45] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[46] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[47] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023

dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif yang berdampak positif kepada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Tujuan pokok menggunakan metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran menerima materi sehingga apa yang direncakan guru bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik. Penggunaan metode yang tepat merupakan factor utama dalam keberhasilan peserta didik memahami materi. Meningkatkan pemahaman, motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pertanyaan "bagaimana pentingnya sebuah metode dalam pembelajaran tematik?" sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd:

"Metode itu sangat penting, karena metode itu dapat menentukan tujuan PBM yang kita capai."[48]

Dari hasil wawancara dapat dipahami, metode itu sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dinginkan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd:

"Menurut saya sebuah metode itu sangat penting dalam sebuah pembelajaran, kenapa demikian, karena rasanya tanpa metode itu anak – anak tidak tertarik dengan kita, tertarik saja dia tidak dengan kita, atau dengan proses belajar, apalagi dengan materi yang akan disampaikan nantiknya. Jadi dengan adanya metode, kita bisa lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran."[49]

Dari hasil wawancara juga dipahami sebuah metode itu sangat penting, guna mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Maulida S. Pd. I juga berpendapat sama bahwa:

"Tentu sangat penting sekali metode tersebut. Kalau tidak ada metode tentu pembelajaran tidak akan tercapai."[50]

[48] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023
[49] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[50] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

Sejalan dengan itu Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga menyatakan hal sama bahwa:

"Metode dalam pembelajaran tematik itu sangat penting, kenapa, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan juga untuk memudahkan siswa kita memahami pembelajaran kita berikan. Kemudian lagi untuk menghidupkan suasana didalam kelas, sepertinya siswa itu senang, siswa itu aktif, dan bersemangat mereka dalam belajar."[51]

Melalui wawancara di atas juga dipahami, bahwa penggunaan metode itu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami materi serta menghidupkan suasana kelas. Ibu Yusneti, S. Pd. I juga menjelaskan bahwa:

"Metode itu harus sangat penting bagi kita seorang guru, di mana, kenapa dibilang sangat penting, tanpa metode sesuai dengan materi kita tentu juga akan sulit untuk dipahami oleh anak didik kita. Jadi itu mangkanya metode itu berbagai – bagai, ada namanya metode ceramah, ada tanya jawab, ada diskusi. Disanalah kita bisa menanamkan apa materi kita hari ini yang sesuai dengan metode harus kita laksanakan."[52]

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan metode sangat penting untuk memahami materi yang kita berikan. Penggunaan metode dalam pembelajaran tematik sangat penting dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran, memudahkan mengingat materi dan menghidupkan suasana kelas.

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep pembelajaran dengan melakukan sesuatu. Proses pembelajaran tematik memadukan nilai/sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran tematik memberikan konsep kebermaknaan dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dituntut peserta didik aktif dan menyenangkan.

[51] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[52] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *singing method.* Setiap kompetensi Dasar (KD) guru menyampaikan materi dengan *singing method.* Penjelasan materi yang dilaksanakan guru juga tidak terlepas dari metode ceramah. *Singing method* yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akan memudahkan penyampaian materi dan peserta didik juga mudah memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru. *Singing method* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran membuat peserta didik menyenangkan, semangat, bergembira dan aktif dalam proses pembelajaran. *Singing method* membuat suasana kelas menjadi hidup, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh peserta didik.

Langkah – langkah pembelajaran yang menggunakan *singing method* sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd yang menyatakan bahwa:

"Langkah – langkah *singing method* yang saya lakukan dalam pembelajaran *singing method* adalah : yang pertama merancang materi, kemudian saya lanjutkan dengan bernyanyi. Yang kedua setelah selesai saya bernyanyi, diulang kembali oleh semua siswa. Kemudian yang ketiga diulang kembali oleh guru dan semua siswa."[53]

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa, langkah – langkah *singing method* dalam pembelajaran tematik adalah menyampaikan materi dilanjutkan dengan bernyanyi, nyanyi yang dicatatkan di papan tulis, guru bernyanyi, diikuti oleh peserta didik dan guru bersama peserta didik bernyanyi bersama. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd yang menyatakan bahwa:

"Langkah – langkah *singing method* yang saya lakukan dalam pembelajaran *singing method* tematik, yang pertamanya tentu dengan menyampaikan materinya terlebih dahulu kepada siswa, setelah disampaikan materinya, kemudian nyanyi yang telah disiapkan tadi dicatatkan dipapan tulis. Setelah nyanyi dicatatkan di papan tulis, dicobakan untuk bernyanyi di depan siswa dan siswa mendengarkannya terlebih dahulu. Setelah dicobakan kepada siswa, kemudian siswa diajak untuk bernyanyi, misalnya guru bernyanyi

[53] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023

diikuti oleh siswa, kemudian siswa dan guru bernyanyi bersama – sama, dan terakhir baru menjelaskan materi yang ada dalam nyanyi bersama tadi."[54]

Juga dapat dipahami bahwa yang dilakukan oleh Ibu Maya Anggola sari sama dengan Ibu Rahmi, SY, S. Pd. Menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan bernyanyi, yang dilakukan berulang-ulang antara guru dan peserta didik. Sejalan dengan itu Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga menjelaskan bahwa:

"Yang saya lakukan yang pertama menyampaikan materi kepada anak. Kemudian kita catatkan di papan tulis. Kemudian menanyakan "adakah yang tahu tentang materi ini". Kemudian setelah itu, kita sampaikan materinya melalui lagu, setelah disampaikan melalui lagu siswa mendengarkan. Guru yang menyampaikan lagu, kemudian siswa mendengarkan. Kemudian setelah itu, siswa kita suruh mengulang menyanyikan itu. Kemudian lagi guru bersama siswa bernyanyi bersama tentang materi tersebut. Kemudian yang terakhir baru kita jelaskan tentang materinya."[55]

Juga dapat dipahami bahwa yang dilakukan Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd I juga sama dengan Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd dan Ibu Rahmi, SY, S. Pd. Senada dengan itu Ibu Yusneti, S. Pd. I juga menjelaskan bahwa:

"Yang pertama harus kita memberi tahu kepada anak, yaitu materi yang kita laksanakan pada pembelajaran tersebut. Kemudian untuk menanamkam materi agar lebih paham bagi anak didik kita, tentu melalui seninya. Jadi salah satunya utama sekali harus guru tersebut atau ibuk menyalinkan teks liriknya di papan tulis, apa lagu yang harus dinyanyikan pada hari itu, kemudian setelah dituliskan guru harus membacakan kata – katanya terlebih dahulu. Setelah kata – katanya dibaca dipahami oleh anak didik, kemudian baru dibawakan untuk keirama lagunya. Diwaktu guru bernyanyi / ibu bernyanyi siswanya mendengar, kemudian setelah dipahami iramanya bagi anak didik kita, barulah ibuk guru bernyanyi diikuti dalam hati oleh anak didik. Terakhir baru guru bersama siswa bernyanyi secara bersama – sama."[56]

Dari hasil wawancara di atas Ibu Yusneti, S. Pd. I melakukan hal yang sama. Hanya saja menambahkan sedikit dengan membacakan kata-kata terlebih dahulu. Ibu Maulida, S. Pd. I juga menyatakan bahwa:

[54] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[55] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[56] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

"Tentu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian menerangkan materi dan mencatatnya di papan tulis, dan setelah itu membagikan kalau materi tersebut sesuai dengan lagu, kita bagikan lagu tersebut dikertas sesuai dengan materi tersebut. Saya menyanyikan terlebih dahulu pertama sekali, kemudian didengarkan oleh siswa. Kemudian saya yang menyanyi dulu, kemudian diikuti oleh siswa. Kemudian siswa bernyanyi sama – sama. Kemudian dipraktekkan oleh siswa satu persatu kedepan."[57]

Berdasarkan wawancara di atas Ibu Maulida, S. Pd. I melakukan hal yang sama, dalam penyampaian nyanyi dicatatkan dikertas yang dibagikan ke peserta didik. Dalam langkah-langkah yang dilakukan Ibu guru kelas rendah adalah sama, bernyanyi dan diikuti oleh peserta didik berulang-ulang untuk memudahkan mengingat materi pelajaran.

Kenapa lebih mengutamakan *singing method* dalam pembelajaran tematik? sesuai dengan pendapat Ibu Rahmi, SY, S. Pd yang menyatakan bahwa:

"Karena metode *singing method* adalah metode yang sangat menyenangkan dan bersemangat bagi anak- anak."[58]

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa *singing method* adalah metode yang membuat peserta didik menyenangkan dan bersemangat. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Yusneti, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

"Karena kalau melalui metode bernyanyi ini, salah satunya tentu bagi anak – anak kita diusia di kelas dua ini, kalau melakukan kegiatan dengan bernyanyi, itu sangat menyenangkan, kemudia dia juga aktif dalam mendengarkannya, dan juga mudah untuk memahami kata – kata yang kita ucapkan, yang mana di kelas dua ini tentu anak belum dituntut untuk membaca lancar, tetapi anak disini hanya atau bukan menghafal, tetapi anak hanya bisa mengucapkan, mendengar. Disinilah kita harus menanamkan dengan metode bernyanyi ini, agar dipahami oleh anak didik."[59]

Ibu Yusneti, S. Pd. I juga menambahkan selain menyenangkan, peserta didik aktif, bersemangat juga memudahkan peserta didik untuk

[57] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[58] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023
[59] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd juga menjelaskan bahwa:

"Saya mengutamakan *singing method* ini dalam pembelajaran tematik karena, yang pertama *singing method* ini termasuk suatu metode yang semangat gitu, dengan adanya bernyanyi, maka anakpun ikut gembira, kemudian *singing method* ini menyenangkan dan melibatkan anak aktif dalam proses pembelajaran, dan juga anak kitakan anak kelas satu, biasanya mereka dari TK terbiasa bernyanyi dengan ibuk – ibuk TKnya di sekolah, jadi dengan usia anak kita yang masih kelas satu sangat cocoklah di kelas rendah menurut saya *singing method* ini."[60]

Senada dengan itu Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga menjelaskan bahwa:

"Yang pertama sekali, yang menjadikan suasana di dalam kelas itu menjadi hidup. Kemudian anak itu senang, Kemudian anak itu semuanya bisa aktif. Kemudian lagi untuk memudahkan siswa itu mengingat materi yang kita ajarkan, karena dengan lagu anak itu, bisa lama dia teringat, dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian lagi, karena memang usia anak itu, usia untuk bernyanyi, belum lagi usia untuk menghafal pembelajaran."[61]

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat dipahami bahwa *singing method* membuat peserta didik menyenangkan, aktif, bersemangat, gembira, mudah mengingat materi dan sesuai dengan usia peserta didik. Sejalan dengan itu Ibu Maulida, S. Pd. I juga menguatkan dengan menyatakan bahwa:

"Karena lebih menarik oleh siswa, dan siswa lebih cepat paham dengan metode tersebut, kemudian lebih menyenangkan dan lebih menggembirakan, karena sesuai dengan usia anak tersebut."[62]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *singing method* membuat peserta didik menyenangkan, aktif, semangat, gembira, memudahkan mengingat materi dan sesuai dengan usia peserta didik.

[60] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[61] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[62] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

Singing method yang dilakukan dalam proses pembelajaran tematik tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana pendapat dari Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd yang menyatakan bahwa:

"Iya, menurut saya kelebihan dari *singing method* ini banyak, yang pertama anak semangat, kemudian suasana kelas menjadi hidup, anak - anak senang karena kita bernyanyi – nyanyi, kemudian dengan ada bernyanyi anak terlibat aktif, dan anak tidak perlu lagi menghafal materi gitu, karena dia udah ada dalam nyanyi. Dengan bernyanyi saja, "oo iya kemarin ini nyanyinya gitu". Kemudian dengan adanya nyanyi, maka materi itu mudah diingat, dia yang biasa bernyanyi langsung diingat gitu. Kemudian untuk kekurangannya, mungkin hanya sebagian kecil pada anak laki – laki mungkin yang tidak suka bernyanyi, dia hanya diam saja, tapi secara tidak langsung melihat temannya bersemangat bernyanyi, dia akan termotivasi juga begitu."[63]

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa kelebihan *singing method* adalah semangat, kelas menjadi hidup, peserta didik aktif dan materi mudah diingat. Kekurangan *singing method* adalah peserta didik yang tidak suka dia hanya akan diam. Hal ini sependapat dengan Ibu Yusneti, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

"Disini tentu ada kelebihan dan ada kekuranganya. Yang mana kelebihan dalam metode bernyanyi ini salah satunya tentu membuat kelas itu menjadi sangat gembira. Kemudian juga anak – anak itu lebih semangat dalam melaksanakan tugas yang kita berikan. Dia aktif, semangat, gembira. Itu salah satunya, kemudian mudah memahami pembelajaran yang kita tanamkan. Kalau di dalam kelemahannya atau kekurangannya, di mana seandainya ada diantara siswa kita itu yang istilahnya itu tidak begitu memahami seni, tentu dia akan sulit dalam bernyanyi, apakah itu iramanya atau menghafal kata – katanya, tentu dia tidak begitu bersemangat."[64]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sejalan dengan itu Ibu Maulida, S. Pd. I juga menyatakan bahwa:

"Kalau kelebihannya tentu banyak, lebih menarik oleh siswa, lebih menyenangkan untuk siswa, siswa lebih bergembira. Kemudian materi yang kita sampaikan lebih sampai kepada siswa. Kalau kekurangannya menurut saya, sedikit agak mengganggu kelokal lokal ada disamping lokal kita."[65]

[63] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[64] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[65] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maulida, S. Pd. I bahwa kelebihan yang dikatakan adalah sama dengan Ibu sebelumnya. Dan kekurangannya disini adalah akan mengganggu lokal yang di samping lokal kita. Ibu Rahmi, SY, S. Pd juga menyatakan bahwa:

"Di dalam pembelajaran *singing method* metode yang saya lakukan disini tentu ada kelebihan, ada kekurangannya. Kelebihannya adalah anak akan bersemangat, anak akan aktif dan dapat meningkatkan kreatif guru dalam menyusun kata – kata dalam nyanyi. Sedangkan kekurangannya bagi anak yang pendiam dia tidak akan tertarik."[66]

Dari wawancara di atas juga dapat dipahami bahwa kelebihan *singing method* adalah sama dengan ibu sebelumnya, dan Ibu Rahmi, SY, S. Pd menambahkan bahwa kelebihan *singing method* juga akan meningkatkan kreatif guru dalam menyusun kata – kata. Sedangkan kekurangan *singing method* adalah sama dengan ibu sebelumnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga mengatakan bahwa:

"Tentu saja, disini kelebihannya yang pertamanya anak itu bisa senang, bisa bergembira dia, bisa aktif dia, sangat bersemangat sekali. Kemudian lagi materi kita mudah dia ingat. Kemudian tujuan mudah tercapainya. Kemudian lagi bisa meningkatkan kreatifitas guru dalam menyusun kata – kata untuk menuangkan kedalam sebuah nyanyi tau lagu. Kemudian lagi, ada kelebihan tentu ada kekurangannya. Disini kekurangannya, bagi anak yang tidak suka bernyanyi, dia tidak akan ikut, dia diam saja atau mungkin bisa mencari kesibukan sendiri, tidak ikut dia bernyanyi, tapi ini jarang kita temui pada anak kita. Kemudian lagi kekurangannya, terkadang jika kita menyanyi itu bisa mengganggu ketenangan pada kelas yang disamping kita."[67]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kelebihan *singing method* adalah peserta didik menyenangkan, semangat, aktif, bergembira, materi mudah diingat dan menambah kreatifitas guru. Kekurangan *singing method* adalah bagi peserta didik yang tidak suka bernyanyi dia akan diam dan mengganggu lokal disamping.

[66] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023
[67] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* adalah pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik yang diinginkan.

c. Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Singing Method* dengan Variabel Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran tematik merupakan akhir dari proses pembelajaran tematik. Perencanaan yang disusun sedemikian rupa, sampai kepada pelaksanaan pembelajaran dan ditutup dengan penilaian, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran tematik, berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan menyenangkan, semangat dan aktif. Pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga saat proses pembelajaran tematik berlangsung peserta didik merasa tidak bosan. Pembelajaran tematik yang menyenangkan, semangat dan aktif bisa dilakukan dengan berkomunikasi yang ramah dan bersemangat, memotivasi peserta didik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran diisi dengan interaksi antara guru dan peserta didik dengan materi yang menarik bagi peserta didik. Untuk pembelajaran yang menyenangkan, semangat dan aktif, guru harus memahami kebutuhan minat, karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan. Dalam pembelajaran tematik yang menyenangkan, semangat dan aktif guru memiliki kemampuan untuk berkreatifitas dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan *singing method* adalah pembelajaran yang membuat peserta didik menyenangkan, aktif, bergembira dan semangat. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Maulida, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya hasilnya tentu lebih baik, anak – anak lebih bersemangat untuk belajar, anak – anak lebih bergembira, tentu semua anak itu berbeda, kalau seandainya anak itu ada bermasalah di rumahnya, tiba di

sekolah tentu dia lebih gembira dan bersemangat manerima materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut."[68]

Pendapat Ibu Rahmi, SY, S. Pd sama dengan pendapat Ibu Maulida, S. Pd. I. Sejalan dengan itu Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd juga menyatakan bahwa:

"Menurut saya, setelah melakukan *singing method* ini, hasilnya sangat menyenangkan bagi anak, anak bersemangat, kemudian hanya dengan bernyanyi anak sudah bisa tau materi yang disampaikan gitu. Bersemangat anak aktif dan menyenangkan. Apalagi pada usia kelas satu SD."[69]

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa hasil pembelajaran tematik dengan *singing method* adalah sama. Ibu Yusneti, S. Pd. I juga menyatakan bahwa:

"Kalau hasilnya tentu yang pertama anak lebih meningkatkan hasilnya, anak lebih bersemangat, lebih memahami tentang materi yang kita berikan, kemudian juga mendapatkan hasil yang lebih baik."[70]

Berdasarkan pendapat di atas, Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga menyatakan bahwa:

"Hasilnya melalui *singing method* yang kita lakukan, yang pertama tujuan kita akan mudah tercapainya, materi kita akan mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Kenapa, konsepnya kita menyampaikan itu dari yang konkret ke yang abstrak. Kemudian lagi anak kita itu dalam belajarnya bersemangat, dia senang dan aktif."[71]

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa hasil pembelajaran dari *singing method* adalah sama dengan ibu sebelumnya, dan Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I juga menambahkan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan materi mudah diingat.

Hasil pembelajaran tematik yang menggunakan *singing method* dalam pembelajaran tematik kelas rendah adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rahmi, SY, S. Pd yang menyatakan bahwa:

---

[68] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[69] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023
[70] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[71] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023

"Hasil dari singing method dalam pembelajaran tematik disini adalah, anak akan menyenangkan, bergembira, aktif dan bersemangat."[72]

Hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan *singing method* pasti berdampak kepada prestasi peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya, dampak *singing method* ini bagus sekali, karena ketika awal mencobakan itu, ada perubahan pada apalagi nilai anak, yang awalnya hanya menggunakan metode yang biasa, anak kurang tertarik. Sedangkan *singing method* ini, anak saja tertarik dengan bernyanyi – nyanyi. Jadi setelah adanya *singing method* ini memudahkan, menarik, bersemangat dan hasilnya Alhamdulillah, nilai lebih bagus dari pada sebelumnya. Ada yang banyak di atas KKM, dan ada beberapa yang hanya pas batas KKM saja, tapi semuanya tuntas. Kemudian untuk rata – rata kelaspun meningkat, setelah menggunakan *singing method* ini."[73]

Hasil pembelajaran tematik dari *singing method* adalah membuat peserta didik aktif, menyenangkan, semangat, gembira, materi mudah diingat dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dampak kepada prestasi peserta didik dengan menggunakan *singing method* dalam proses pembelajaran akan jauh meningkat dari penggunaan metode yang lain. Setiap soal yang diberikan guru dalam melakukan penilaian, berdasarkan materi pokok yang telah dinyanyikan. Seperti telah diuraikan diatas, bahwa penggunaan *singing method* ini membuat prestasi meningkat, prestasi disini dimaksud adalah berupa angka-angka dalam menjawab soal yang diberikan guru. Nilai pesera didik banyak yang diatas KKM, paling satu dan dua dari peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai peserta didik yang tinggi akan membuat rata-rata kelas menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa, dampak *singing method* dalam pembelajaran tematik adalah nilai dari peserta didik akan meningkat, nilai yang dimaksud adalah berupa angka – angka dan juga

[72] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023
[73] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023

rata-rata kelas akan meningkat. Sejalan dengan itu sesuai pula dengan pendapat Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I yang juga mengatakan bahwa:

"Dampak dari *singing method* ini kepada prestasi siswa itu sangat baik sekali, karena nilainya waktu kita melakukan penilaian itu banyak yang mencapai diatas KKM, paling di bawahnya batas KKM yang mereka capai. Kemudian lagi, kalau nilainya sudah naik, tentu saja rata – rata kelasnya juga akan naik."[74]

Berdasarkan itu, sesuai pula dengan pendapat Ibu Rahmi, SY, S. Pd yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya, dampak *singing method* kepada prestasi anak adalah disini kita dapat melihat sampai di mana bakat dan minat siswa dalam belajar. Yang kedua kita dapat menilai, nilainya meningkat diatas KKM."[75]

Dapat dipahami selain meningkatkan nilai, juga melihat bakat dan minat dari peserta didik tersebut. Berbeda dengan Ibu Maulida, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

"Yang pertama sekali, anak tentu sudah biasa tampil kedepan, lebih percaya diri, sering tampilnya tidak bermasalah di manapun saja, kemudian yang kedua, tentu nilainya akan lebih tinggi, karena dia bersemangat di dalam belajar, kemudian sesuai dengan KKM, Cuma ada beberapa anak 1, 2 yang tidak pas dibatas KKM. Dan membuat rata – rata kelas lebih meningkat dari metode – metode yang lain."[76]

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa nilai peserta didik banyak tinggi, ada satu atau dua dari peserta didik yang nilainya di bawah batas KKM.

Pembelajaran (materi) lebih mudah diingat oleh peserta didik. bahwa materi mudah diingat peserta didik melalui pembelajaran tematik menggunakan *singing method.* Guru mampu memberikan pokok – pokok materi dengan menggunakan *singing method* dalam pembelajaran tematik. Pemilihan metode yang tepat harus dipilih guru kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Materi mudah diingat dan daya ingat

[74] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[75] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023
[76] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023

yang lama, harus membuat peserta didik menyenangkan dan semangat dalam proses pembelajaran tematik.

Rasa percaya diri kepada peserta didik harus dikembangkan tidak hanya kelas rendah, kelas tinggi juga harus menumbuhkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang kurang akan membuat peserta didik kurang bersemangat yang berujung peserta didik tidak optimal memahami materi yang guru berikan dalam proses pembelajaran tematik. Pembelajaran yang aktif dimadrasah dapat membentuk rasa percaya diri sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dampak dan hasil pembelajaran tematik menggunakan *singing method*, pasti dibarengi dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran tematik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hurrya Rahmawati, S. Pd. I yang mengatakan bahwa:

"Sangat baik sekali, kenapa, karena melalui *singing method* ini mereka akan mudah menerima atau mengerti tentang materi yang kita sampaikan, mudah memahaminya. Kemudian lagi mereka mudah mengingatnya, apa pembelajaran kita hari itu."[77]

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menerima materi dengan menggunakan *singing method* adalah materi mudah diingat dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu Ibu Rahmi, SY, S. Pd. I juga mengatakan hal yang sama yaitu:

"Kemampuannya peserta didik itu akan mudah mengingat, mudah memahami materi yang kita ajarkan."[78]

Sesuai dengan pendapat di atas, Ibu Yusneti, S. Pd. I juga memberikan pendapat yang sama, yang mengatakan bahwa:

"Dampaknya disini tentu yang pertama siswa kita itu nantiknya akan mendapatkan nilai yang tinggi, yang mana nilai yang tinggi disini, tentu anak bisa mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Kemudian

[77] Wawancara dengan Hurrya Rahmawati, S. Pd. I hari Sabtu tanggal 18 November 2023
[78] Wawancara dengan Rahmi, SY, S. Pd hari Kamis tanggal 16 November 2023

anak juga tentu berantusias untuk belajar setiap hari. Dan juga anak lebih cepat dalam memahami apa yang kita sampaikan kepada anak tersebut."[79]

Ibu Maulida, S. Pd. I juga memberikan pendapat yang sama, yaitu:

"Tentu lebih cepat anak paham, kemudian lebih mudah diingat oleh anak tersebut, sehingga kalau sesudah belajar metode tersebut, di rumah diulang – ulangnya kepada adiknya. Dan materi tersebut lebih lama diingatan anak tersebut, karena disampaikan dengan bernyanyi."[80]

Sejalan dengan pendapat guru di atas semua, juga didukung oleh pendapat Ibu Maya Anggola Sari, S. Pd yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya, kemampuannya sangat bagus sekali, karena tadi udah bersemangat, aktif, riang, gembira, dan tentunya materi yang disampaikan itu tercapai tujuannya dan mudah dipahami oleh anak."[81]

Berdasarkan pendapat di atas terlihat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran tematik, adalah mudah menerima materi dan mudah mengingat materinya.

C. Pembahasan

Pengelolaan pembelajaran tematik berbasis singing method pada kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota meliputi tiga variabel. Variabel yang pertama adalah perencanaan, yang kedua pelaksanaan dan ketiga hasil. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu dan kelompok aktif menggali dan menemukan konsep secara holistic. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema yang dikaitkan dengan beberapa muatan pembelajaran. Peneliti akan menguraikan satu persatu dibawah ini:

1. Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis Singing Method Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota Variabel Perencanaan Pembelajaran.

[79] Wawancara dengan Yusneti, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[80] Wawancara dengan Maulida, S. Pd. I hari Jumat tanggal 17 November 2023
[81] Wawancara dengan Maya Anggola Sari, S. Pd hari kamis tanggal 16 November 2023

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam variabel perencanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota melalui observasi dan wawancara, dimana peneliti akan membahas yang dimulai dari pengelolaan pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif, dimulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan tidak lanjut. Dalam mewujudkan pembelajaran tematik yang efektif tentu harus dimulai dari perencanaan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran tematik yang ideal agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tematik, tentu termuat adanya kriteria dan kegiatan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan yang tertuang dalam RPP meliputi tiga kegiatan pokok, (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

Perencanaan adalah awal dari sebuah proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan pembelajaran tematik, yang perlu diperhatikan pertama adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Yang ada dalam silabus, yang melahirkan indikator yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Silabus menurut depdiknas 2003 adalah acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran. Poin –point yang terdapat dalam silabus[82] antara lain:

1. Program pembelajaram yang berlaku untuk satu mata pelajaran dalam waktu yang agak lama.
2. Di dalamnya terdapat susunan topic yang akan dipelajari.
3. Ada tujuan umum / kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Ada strategi / metode yang bisa dipakai.
5. Ada system evaluasi yang digunakan.

[82] Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik (teori, praktek dan penilaia), (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 114

6. Gambaran rencana yang sifatnya masih umum.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menjadi acuan atau tuntunan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru yang menciptakan proses pembelajaran yang efektif tentu memiliki beberapa dokumen untuk menunjang perencanaan pembelajaran tematik. Komponen pembelajaran tematik meliputi pengembangan indikator, tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengembangan materi, pemilihan metode pembelajaran dan teknik evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik harus mempertimbangkan beberapa kriteria, diantaranya kurikulum, silabus, membuat RPP dan memilih metode. Perencanaan pembelajaran tematik yang efektif, akan melihat kepada karakter peserta didik, sehingga pembelajaran akan berpusat kepada peserta didik yang memberikan pengalaman langsung dalam kehidupan peserta didik.

Langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)[83] adalah melihat silabus, setelah silabus diketahui dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran (KD dan indikator), materi, metode dan system evaluasi. Indikator yang lahir dari kompetensi dasar akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dari indikator juga lahir materi, materi yang dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik. Dimana materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam tema. Evaluasi adalah proses dari hasil pembelajaran yang diberikan pertimbangan nilai dari prose dan hasil pembelajaran, setelah dilakukan evaluasi maka guru akan melakukan tindak lanjut berupa pengayaan dan perbaikan.

Perencanaan pembelajaran tematik yang berpusat kepada peserta didik, tentu memiliki langkah – langkah dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi (1) melihat silabus, (2) menentukan indikator, (3) membuat RPP, (4) merumuskan tujuan, (5) menentukan alat penilaian dan (6) membuat lembar kerja peserta didik. Perencanaan pembelajaran itu

[83] *Ibid* hlm 125

mempunyai komponen sebagai berikut[84] : a. Topik/pokok bahasan yang akan diajarkan. b. Situasi permulaan (entering behavior). c. Tujuan pembelajaran. d. Materi pelajaran. e. Kegiatan belajar mengajar. f. Alat dan bahan/sumber pengajaran. g. Evaluasi.

Tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran tematik[85] antara lain: 1) Melajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran; 2) Pilihlah tema yang tepat yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester; 3) buatlah matriks hubungan kompetensi dan semester; 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Penentuan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik; dan 5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/ jaringan topik pembelajaran tematik.

Dari temuan di lapangan, bahwa semua guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota telah melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dibuat harus membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini dimulai dengan melakukan penjabaran kompetensi dasar dalam satu tema kedalam indikator, menyusun indikator sebagai dasar untuk menyusun instrument penilaian, merumuskan tujuan pembelajaran dari indikator dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, perlu adanya langkah – langkah yang disusun, yaitu suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpusat kepada peserta didik, direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Hal pertama yang harus mendapat perhatian guru dimadrasah, yaitu kejelian dalam mengidentifikasi SK/KD dan menetapkan indikator yang akan dipadukan. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik

[84] Latifah Hanum, "*Perencanaan Pembelajaran*," *Perencanaan Pembelajaran*, 2017. Hal 29

[85] Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus.* Hal 137

guru kelas rendah telah memadukan beberapa muatan pembelajaran yang sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Guna mencapai tujuan dari pembelajaran tematik tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah mencakup pembelajaran tematik yang memerlukan guru kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Adapun secara singkat tahapan yang dilalui dalam pembelajaran tematik, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik disusun dalam satu tingkatan, contohnya kelas satu ada dua lokal, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik sama, maksudnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dibuat oleh dua orang guru dalam tingkatan yang sama, sehingga lokal a dan b mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang sama.

2. Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Singing Method* Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota Variabel Pelaksanaan Pembelajaran.

   Berdasarkan temuan yang peneliti temukan di lapangan dengan observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran dengan variabel pelaksanaan yang meliputi proses pembelajaran.

   Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* yang dilakukan adalah yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah kendali atau tuntutan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik, tanpa RPP maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Diantara pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* adalah: (1) mengkondisikan siswa / mengatur ruang kelas, (2) menyampaikan materi, (3) menyampaikan tujuan, (4) memberitahu peserta didik kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan *singing method* dengan kata lain melaksanankan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang berbasis *singing method* pada intinya guru melaksanakan proses pembelajaran tematik yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik akan berjalan dengan sangat baik perlu adanya sebuah metode. Metode kenapa sangat penting, karena metode adalah alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tematik, menghidupkan suasana kelas, dan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran apalagi dengan *singing method* yang cocok untuk usia kelas rendah. Penggunaan media pembelajaran tematik dikelas rendah sangat sederhana sekali, yang diutamakan guru disini adalah metodenya.

Langkah – langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *singing method* bervariasi, ada guru yang bernyanyi dahulu baru menjelaskan materi, atau sebaliknya, ada guru yang mencatatkan nyanyi di papan tulis, ada juga guru yang memberikan nyanyinya lewat kertas, tergantung kreatifitas guru tersebut, intinya materi pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang menjadikan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik aktif, gembira, semangat dan menyenangkan.

Kelebihan dan kekurangan *singing method* dari hasil temuan adalah: Kelebihan *singing method* pada peserta didik kelas rendah adalah: (1) suasana kelas menjadi hidup, (2) peserta didik aktif, semangat, gembira dan menyenangkan, (3) peserta didik tidak perlu menghafal materi, (4) materi mudah diingat, dan (5) meningkatkan kreatifitas guru dalam menyusun kata – kata dalam membuat lirik nyanyi. Kekurangan *singing method* yang ditemukan disini adalah (1) peserta didik yang tidak suka bernyanyi, dia akan diam, (2) peserta didik mencari kesibukan sendiri, dan (3) mengganggu kelas disamping dengan suara keras dalam bernyanyi.

Singing method selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, sebagi berikut[86]

a. Kelebihan *singing method*

[86] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–1699.

1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
2) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

b. Kekuraangan Metode Menyanyi

1) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
3) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.

Adapun penggunaan metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut:[87]

1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi, minat, gairah belajar murid
2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid
3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya
4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa intuk belajar lebih lanjut, melainkan eksplorasi dan inovasi
5) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi
6) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman yang nyata
7) Metode yang digunakan dapat menanamkan sikap dalam kehidupan sehari – hari

[87] Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Hlm 23-24

Pembelajaran disini adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas satu, dua, dan tiga dalam pembelajaran tematik. Guru kelas rendah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota menggunakan *singing method* dalam pembelajaran tematik dengan gaya cara pelaksanaan yang berbeda. Pelaksanaan *singing method* dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik, harus berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Metode yang tepat akan mementukan keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran tematik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* yang mana semua guru melakukan pengaturan ruang kelas, melakukan penyampaian materi menggunakan *singing method*, melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *singing method* dan melakukan penilaian.

3. Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Singing Method* Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota Variabel Hasil Pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota, diperoleh hasil melalui observasi dan wawancara bahwa pengelolaan pembelajaran tematik berbasis singing method dengan sub variabel hasil pembelajaran yang meliputi indikator, hasil dari singing method dalam pembelajaran tematik, dampak singing method kepada prestasi prestasi didik, dan kemampuan peserta didik menerima materi dalam pembelajaran tematik.

Setelah proses pembelajaran tematik berbasis *singing method* dilakukan, maka didapatlah hasil dari pembelajaran tematik, yaitu:

1. Pembelajaran membuat peserta didik semangat
2. Pembelajaran membuat peserta didik aktif
3. Pembelajaran membuat peserta didik bergembira
4. Pembelajaran membuat peserta didik menyenangkan

5. Memahami materi yang disampaikan dengan mudah
6. Tujuan pembelajaran mudah dicapai

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan *singing method*, tentu ada dampak kepada prestasi peserta didik. Prestasi disini adalah hasil sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan disini berupa angka – angka yang diperoleh setelah proses pembelajaran tematik (evaluasi) terhadap materi yang telah disampaikan guru guna melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran tematik yang telah diberikan.

Prestasi peserta didik dapat diukur dengan (1) banyaknya nilai peserta didik di atas batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan ada satu dua yang di bawah KKM, materi mudah diingat, dipahami dan dimengerti. (2) nilai rata – rata kelas menjadi meningkat. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota adalah 70 disemua mata pelajaran kelas rendah, dengan rincian:

No	Rentang	Prediket
1	0 – 69	D
2	70 – 79	C
3	80 – 89	B
4	90 - 100	A

Kemampuan peserta didik dalam menerima materi tentu sangat mudah dipahami dan mudah diingat. *Singing method* yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik, akan membuat peserta didik menjadi lama teringat akan materi pembelajaran tersebut.

Hasil adalah sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang ditandai dengan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Singing Method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima Puluh Kota diperoleh bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis singing method dimulai dari Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus melihat kepada karakteristik dari pembelajaran tematik, yaitu; berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, fleksibel, dan hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran tematik tentu ada beberapa dokumen yang dibutuhkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi dasar utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik. Melakukan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan alat penilaian dan menentukan tujuan pembelajaran dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik telah disusun dengan melihat silabus sesuai dengan tuntunan kurikulum yang memuat tiga kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebaiknya disusun oleh masing-masing guru, pada kelas rendah terdapat RPP disusun oleh guru dalam tingkatan yang sama. Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik guru juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dan perangkat pembelajaran meskipun dengan cara copy file dari perangkat sebelumnya yang sudah jadi hanya mengubah sedikit saja contohnya kalau indikator bertambah, tujuan pembelajaran juga ditambah.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis singing method merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran tematik yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran tematik berbasis singing method memerlukan langkah- langkah yang harus dilalui guru, dengan kelebihan dan kekurangan dari singing method tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tematik harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis singing method seorang guru juga harus mengatur ruang kelas agar kelas menjadi hidup, menyampaikan materi, melaksanakan proses pembelajaran dengan singing method dan melakukan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis singing method di kelas rendah telah dilakukan dengan memadukan beberapa muatan pembelajaran. Cara penggunaan dalam proses pembelajaran tematik tergantung guru masing-masing.

3. Hasil pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis singing method, sangat menyenangkan, dan membuat peserta didik bersemangat, gembira, dan aktif dalam pembelajaran karena sesuai dengan usia dari peserta didik tersebut. Sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran tematik mudah diingat, dapahami dan dimengerti. Sehingga hasil dari evaluasi menjadi meningkat. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan melihat hasil dari pembelajaran tersebut. Hasil pembelajaran tematik dikelas rendah hanya diperoleh dari 1 kali penilaian ulangan harian pertema.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan kepada:

1. Peneliti bidang pendidikan untuk dijadikan bahan pertimbangan masukan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan kelas rendah pada madrasah ibtidaiyah.
2. Tenaga pengajar/ guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lima puluh Kota, untuk lebih meningkatkan kembali kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* dalam proses

pembelajaran dan penerapan *singing method* dalam proses pembelajaran tematik lebih ditingkatkan lagi.

3. Bagi peneliti diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil yang secara keseluruhan dan juga dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya.
4. Madrasah, agar dapat memberikan pengarahan/ bimbingan kepada para guru mengenai pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* dalam proses pembelajaran khususnya yang mengajar di kelas satu, dua dan tiga, karena guru pada kelas tersebut yang paling diutamakan untuk melaksanakan *singing method* dalam pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini* Cetakan ke 1. Jakarta: Kencana

Ameri, H., M. Yazdi, and A. Bahrami. 2017. Pseudophillipsia (Carniphillipsia) (Trilobite) from the Permian Jamal Formation, Isfahan, Iran. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran* 28, no. 4: 325–336.

Arafat, Maulana Lubis. 2018. Pembelajaran Tematik di SD/MI *Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Arafatun, Sasih Karnita, Sri Sugiyarti, and Fazrul Sandi Purnomo. 2020. Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Pangkalanbaru Thematic Learning Management of State Elementary School in Pangkalanbaru 0695 (n.d.).

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian edisi revisi (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Buchari, Agustini. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2: 106.

Carless, David, and Kitrina Douglas. 2011. What's in a Song? How Songs Contribute to the Communication of Social Science Research." *British Journal of Guidance and Counselling* 39, no. 5: 439–454.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah

Dokumen 1 KTSP BAB 2 Tahun 2022/2023

EMIS MIN Lima Puluh Kota Tahun 2022/2023

Erwinsyah, Alfian. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4: 80–94.

Erwinsyah, Alfian. 2017. Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1: 70.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Hanipudin, Sarno. 2021. Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2: 117.

Hanum, Latifah. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*.

Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id* 2: 33–49.

Hidayani, Masrifa. 2016. PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1: 150–165.

Kadir, abdul. 2013. Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu* 13, no. 1: 17–38.

Kurniawan, Deni. 2020. *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (teori, praktik dan penilaian).* Bandung: Alfabeta

Mardiah, L Y, and S Ismet. 2021. Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1: 402–408.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Third Edit. Vol. 7. London: SAGE Publications Inc.

Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. 1994. *Milesandhuberman1994*. Edited by Rebecca Holland. 2nd ed.,

Moh, Mukhlis. 2012. *Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK* mohamad Mukhlis STAIN Samarinda. Fenomena IV, no. 14:16

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhardini, Sintayana. 2018. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

Namsa, M Yunus. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapa

Naway, Fory. A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas

Publishing.

Nisa, Ika Khoirun, Novita Rahmi, and Wal Fajri. 2020. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo. *Arabia* 12, no. 2: 43.

Patel. 2012. *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Ppkn, Belajar. 2020. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2020: 63–68.

Rahmawati, Erna. 2021. Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1: 171–178.

Ridwan, Ridwan, and A. Fajar Awaluddin. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 13, no. 1: 56–67.

Sakti, Bayu Purbha, and Sri Budiyono. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sdn 1 Kragilan." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1: 65–70.

Sari, Novika Auliyana, Sa'dun Akbar, and Yuniastuti. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 12: 1572–1582.

Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta

Qomaruddin, Ahmad. 2013. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat. *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01: 1689–1699.

Trinova, Zulvia. 2012. Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta lim Journal* 19, no. 3: 209–215.

Wafiqni, Nafia, and Ferdinni Haryanti. 2012. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5, no. 2: 265.